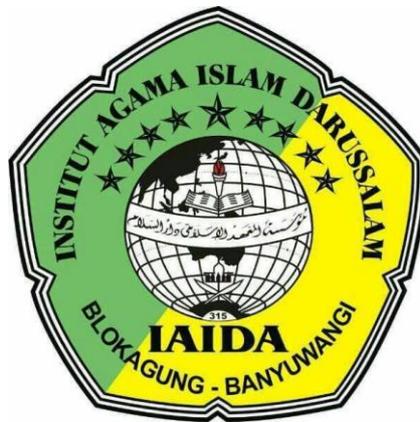


SKRIPSI

**POLA PIKIR SANTRI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM PUTRI UTARA PADA ORIENTASI KARIR**



Oleh :

NUR AZIZAH
NIM : 18122110049

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

SKRIPSI

**POLA PIKIR SANTRI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM PUTRI UTARA PADA ORIENTASI KARIR**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

NUR AZIZAH
NIM : 18122110049

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

Skripsi Dengan Judul:

**POLA PIKIR SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUTRI
UTARA PADA ORIENTASI KARIR**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal: 22 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi



HALIMATUS SA'DIAH, S.Psi., M.A
NIPY. 3151301019001

Pembimbing



ABD. RAHMAN, S.Ag., M.H
NIPY. 3150617077001

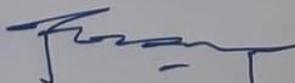
PENGESAHAN

Skripsi saudara Nur Azizah telah di munaqosyah kepada dewan penguji skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam pada Rabu, 22 Juni 2022.

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Tim Penguji:

Ketua



ABD. RAHMAN, S. Ag., M. H
NIPY. 3150617077001

Penguji 1



AFIF MAHMUDI, M. Sos
NIPY. 3150928108401

Penguji 2



AHMAD AINUN NAJIB, S. Pd., M, Ag
NIPY. 3151117019101



Dekan

YUSUF BAHAQI, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201

MOTTO

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ

“Dan Dia bersama kamu dimana saja kamu berada”

(Al-Hadid : 4)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur *alhamdulillah* kepada Allah, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Abdurrohman dan Ibu Siti Ruliyah tercinta, yang tanpa mengeluh maupun lelah telah memberikan kasih sayangnya kepada saya, serta tanpa bosan mendo'akan agar menjadi pribadi yang berkualitas serta dilengkapi dengan akhlak yang mulia. Juga kepada kakak saya tersayang Siti Nafi'ah dan Ahmad Khoirudin yang selalu bersabar dalam menghadapi saya.
2. Kepada yang mulia segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung yang selalu memberikan fatwa-fatwanya dengan harapan menjadi generasi yang bermanfaat bagi agama dan Negara.
3. Kepada dosen pembimbing bapak Abd. Rahman, S.Ag., M.H. yang telah memberikan bimbingan kepada saya dengan sabar walaupun saya sering kabur-kaburan.
4. Kepada seluruh dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung yang telah memberikan banyak ilmu, pendidikan serta tauladan.
5. Kepada teman-teman sekamar yaitu : Izzatunni'mah, Fina Ziadatul Istiqomah, Walida Husana, Siti Mujawarotul M, Rizky Wulan Safitri, dan Siti Muzayanah yang ada di pondok pesantren Darussalam tercinta.
6. Kepada teman-teman seperjuangan : Lailatu Sa'adah, Rifqi Aulia, rekan-rekan se-Pondok Pesantren Darussalam baik putra maupun putri serta kawan-kawanku yang berada di rumah semoga mendapatkan keberkahan, ilmu yang bermanfaat, petunjuk dan kebahagiaan dunia-akhirat.

7. Kepada segenap teman-teman BKI B dan BKI A dan seluruh rekan-rekan seluruh prodi se-IAIDA Blokagung semoga sukses selalu.
8. Kepada seluruh teman, rekan maupun orang-orang yang hanya pernah mendengar ataupun sesekali berpapasan dengan saya, terima kasih sudah menjadi penyemangat dalam batin.
9. Untuk almamaterku tercinta IADA Blokagung semoga selalu sukses dan semakin jaya.

**PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Azizah

NIM : 18122110049

Program : Sarjana Strata Satu (S1) Institusi : FDKI IAI Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 12 Juni 2022

Yang menyatakan,



NUR AZIZAH

NIM. 18122110049

ABSTRAK

Nur Azizah. 2022. Pola Pikir Santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Pada Orientasi Karir. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pembimbing Abd. Rahman, S.Ag., M.H

Kata Kunci : Pola Pikir, Orientasi Karir, Pondok Pesantren.

Kehidupan manusia yang dimulai sejak lahir sampai meninggal terdapat beberapa tahap-tahap perkembangan yang harus dilalui. Dalam setiap tahapan perkembangan terdapat pula tugas-tugas perkembangan yang menuntut individu merasa bahagia. Perkembangan merupakan perubahan yang progresif dan kontinyu terhadap diri individu mulai lahir sampai meninggal. Pada masa perkembangan karir santri berada pada masa kristalisasi dan masa spesifikasi yakni masa dimana individu berusaha mencari berbagai bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal dan non formal, untuk persiapan masa depannya, sedangkan masa spesifikasi yakni ketika individu telah menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah menengah atas, ia akan meneruskan pada jenjang pendidikan khusus yang sesuai dengan minat-bakatnya. Setelah dilakukannya observasi di lapangan ditemukan bahwa masih banyak santri yang masih bingung dan belum membentuk pola pikir mengenai pemilihan atau orientasi karirnya setelah lulus dari pondok pesantren.

Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain pola pikir yang terbentuk pada santri pondok pesantren Darussalam Putri Utara dalam menghadapi orientasi karir

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga model yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Sedangkan teknik keabsahan datanya menggunakan triangulasi teori, triangulasi metode dan triangulasi pengamat.

Hasil penelitiannya menunjukkan pola pikir yang terbentuk pada santri dalam menghadapi orientasi karir diantaranya 1) tunduknya santri terhadap kiai, 2) berserah diri kepada Allah, 3) menjadi guru mengaji, 4) mengembangkan bakat, 5) belum mempunyai orientasi karir.

ABSTRACT

Nur Azizah. 2022. Mindset of Darussalam Putri North Islamic Boarding School Students on Career Orientation. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Darussalam Islamic Institute, Blokagung Banyuwangi. Advisor Abd. Rahman, S.Ag., M.H

Keywords: Mindset, Career Orientation, Islamic Boarding School.

Human life that starts from birth to death there are several stages of development that must be passed. In each stage of development there are also developmental tasks that require individuals to feel happy. Development is a progressive and continuous change in the individual from birth to death. During the career development period, students are in a period of crystallization and a period of specification, namely the period when individuals try to find various provisions of knowledge and skills through formal and non-formal education, to prepare for their future, while the specification period is when the individual has completed high school level education, he will continue at the level of special education according to their interests and talents. After doing field observations, it was found that there are still many students who are still confused and have not formed a mindset about choosing or orienting their careers after graduating from Islamic boarding schools.

The objectives set in this study include the mindset formed by the students of the Darussalam Putri Utara Islamic boarding school in facing career orientation

This research method uses descriptive qualitative, data collection through interviews, observation and documentation. Data analysis used three models, namely data reduction, data presentation, and decision making. Meanwhile, the data validity technique uses theoretical triangulation, method triangulation and observer triangulation.

The results of his research show that the mindset that is formed in students in facing career orientation includes 1) submission of students to the kiai, 2) surrender to Allah, 3) being a teacher of the Koran, 4) developing talent, 5) not having a career orientation.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rosulullah SAW yang telah menjadi tauladan bagi umatnya.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dalam pengalaman maupun pengetahuan kepenulisan yang masih terbatas. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. H. Dr. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I., rektor Institut Agama Islam Darussalam
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
3. Halimatus Sa'diah, S.Psi.. M.A ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam
4. Abd. Rahman, S.Ag., M.H dosen pembimbing penulisan skripsi ini
5. Seluruh dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
6. Ustadzah Mahya Aliya S.Pd., kepala Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Tegalsari Banyuwangi
7. Semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesainya skripsi ini

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah SWT yang maha pemurah lagimaha penyayang, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Akhirnya kepada Allah *Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga hasil dari penyusunan skripsi ini mendapatkan ridho-Nya sehingga dapat memberikan manfaat. *Aamiin Ya Robbal'alamiin*

Banyuwangi, 12 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

COVER

COVER DALAM	i
HALAMAN PRASYARAT GELAR.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	viii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
1. Pola Pikir	7

2. Orientasi Karir	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pola Pikir	9
2. Orientasi Karir	11
a. Pengertian Orientasi Karir	11
b. Perkembangan Karir	14
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karir	19
d. Bimbingan dan Konseling Karir	27
3. Pondok Pesantren.....	32
a. Ciri-Ciri Umum Pondok Pesantren	32
b. Sistem Pengajaran	39
c. Elemen-Elementer Pondok Pesantren	43
d. Peran Pesantren	47
e. Prinsip-Prinsip Pondok Pesantren	48
f. Peran Pondok Pesantren dalam Pengembangan Masyarakat	52
B. Penelitian Terdahulu.....	53
C. Alur Pikir Penelitian	58
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian	61
C. Kehadiran Peneliti	62
D. Informan Penelitian	62
E. Data dan Sumber Data	63

1. Data Primer.....	63
2. Data Sekunder	63
F. Teknik Pengumpulan Data	64
1. Wawancara	64
2. Observasi	65
3. Dokumentasi	65
G. Keabsahan Data	66
H. Analisis Data	67
1. Reduksi Data	68
2. Penyajian Data.....	68
3. Pengambilan Keputusan	68
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	69
A. Gambaran Umum Penelitian	71
B. Verifikasi Data Lapangan.....	72
BAB V PEMBAHASAN	79
BAB VI PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Keterbatasan Penelitian	84
C. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu	55
Tabel 3.2: Daftar Ekstrakurikuler.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Alur Pikir Penelitian.....	59
Gambar 4.1: Kegiatan Qiro'ati.....	74
Gambar 4.2: Kegiatan Ekstrakurikuler Menjahit.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 3: Plagiat

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Lampiran 5: Kartu Bimbingan

Lampiran 6: Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kehidupan manusia yang dimulai sejak lahir sampai meninggal terdapat beberapa tahap-tahap perkembangan yang harus dilalui. Dalam setiap tahapan perkembangan terdapat pula tugas-tugas perkembangan yang menuntut individu merasa bahagia. Perkembangan merupakan perubahan yang progresif dan kontinyu terhadap diri individu mulai lahir sampai meninggal. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami individu sebagai bagian dari kematangan dan kedewasaan dirinya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik fisik maupun psikis. Beberapa tahap perkembangan manusia antara lain fase prenatal (dalam kandungan), fase bayi, fase kanak-kanak awal, fase kanak-kanak akhir, fase remaja, fase dewasa muda, fase dewasa tengah, dan fase lansia. Salah satu fase perkembangan dari kehidupan individu yang sering mendapat sorotan adalah masa remaja (Miftahul jannah, 2017: 98).

Fase remaja merupakan fase kehidupan manusia antara umur 13 sampai 21 tahun. Remaja harus mampu mempersiapkan diri menjadi individu yang kuat dalam menjalankan kehidupannya serta orang tua wajib mendidik anak menjadi anak yang matang menuju kedewasaan. Remaja juga memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus dipenuhi yakni memilih dan mempersiapkan diri untuk berkarir. Ginzberg dan rekannya memberikan gambaran bahwa proses karir tidak terjadi begitu saja tetapi

terjadi proses perkembangan karir dalam rentang waktu yang panjang, sejak masa kanak-kanak sampai pada masa dewasa. Proses perkembangan individu meliputi bagaimana kemampuan individu untuk menakar kemampuan diri, munculnya ketertarikan akan dunia kerja, dan bagaimana latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi proses pemilihan karir (Tri Murti Ingarianti dan Ribut Purwaningrum, 2018: 11).

Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat At Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمٍ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

Dan katakanlah, “bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rosul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

(QS. At-Taubah: 105)

Dalam sebuah hadis dijelaskan

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ

تَعَالَىٰ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani dan Baihaqi)

Dengan begitu sangat pentingnya karir bagi seseorang serta pemilihan pekerjaan yang halal serta diridhoi oleh Allah SWT.

Membangun karir bisa dengan berbagai cara, sebab karir bukanlah hal yang langsung terjadi tetapi perlu proses panjang agar bisa meraih kesuksesan, salah satu cara dalam membangun karir yakni dengan membentuk pola pikir yang dinamis. Pola pikir juga dikenal dengan istilah *mindset* yang artinya suatu kepercayaan atau cara pikir yang mempengaruhi sikap seseorang dalam menentukan perilaku, sikap, pandangan dan masa depan. Bagi kebanyakan orang, karir adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan, dengan karir yang sedang digeluti maka akan menunjang proses dalam kehidupan. Menentukan dan membentuk pola pikir tentang karir sejak dini merupakan salah satu alasan dalam pemilihan karir seseorang agar dimasa yang akan datang dapat menekuni karir dengan matang yang membutuhkan komitmen jangka panjang.

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan multitalent. Peningkatan sumber daya merupakan salah satu syarat yang sangat mutlak untuk menjadikan suatu bangsa lebih berkembang, salah satu fasilitas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan agama dan pendidikan umum sama-sama sangat kuat, sangat penting dan berhubungan dalam membentuk suatu generasi. Sehingga pembentukan pola pikir terhadap karir juga harus disejajarkan dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan, menurut kementerian agama RI terdapat beberapa tipe pesantren diantaranya,

yaitu pondok pesantren yang seluruhnya dilaksanakan secara tradisional, pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal, pondok pesantren yang hanya merupakan asrama sedangkan santrinya belajar diluar, dan pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren sekaligus sistem sekolah atau madrasah. Pondok pesantren darussalam ini merupakan pondok pesantren yang tidak hanya menyelenggarakan sistem pondok pesantren yakni tetap melestarikan tradisi pesantren seperti ngaji bandongan, wetonan, dan musyawarah tetapi juga mengembangkan sistem sekolah atau madrasah. Pondok pesantren Darussalam memiliki beberapa unit pendidikan mulai dari paud sampai perguruan tinggi sehingga santri pondok pesantren darussalam banyak yang mengikuti pendidikan informal juga diimbangi dengan pendidikan formal dan tidak sedikit yang hanya sekolah informal atau pendidikan diniyyah saja.

Pada masa perkembangan karir santri berada pada masa kristalisasi yakni masa dimana individu berusaha mencari berbagai bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal dan non formal, untuk persiapan masa depannya, dan masa spesifikasi yakni ketika individu telah menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah menengah atas, ia akan meneruskan pada jenjang pendidikan khusus yang sesuai dengan minat-bakatnya.

Penelitian disini memilih penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara karena berdasarkan hasil studi pendahuluan, diperoleh bahwa masih banyak santri yang mengalami kebingungan,

ketidakpastian dan stress dalam melakukan eksplorasi dan pemilihan karir. Santri belum memiliki gagasan atau pola pikir yang jelas mengenai kondisi kerja yang mereka inginkan, santri-santri tidak terlalu memikirkan masa depan karirnya karena memiliki dasar rezeki sudah ada yang mengatur jadi yang perlu dilakukan yang sudah ada didepan mereka dan sudah pasrah kepada Alloh mengenai karir dimasa depan yang akan dijalankan.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pola pikir anak yang menuntut ilmu dipondok pesantren terhadap orientasi karirnya dimasa yang akan datang ketika sudah lulus dari pondok pesantren. Sehingga peneliti memberi judul dalam penelitian ini dengan judul: **“POLA PIKIR SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUTRI UTARA PADA ORIENTASI KARIR”**.

B. Fokus penelitian

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pola pikir yang terbentuk pada santri dalam menghadapi orientasi karir di pondok pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pikir yang terbentuk pada santri dalam menghadapi orientasi karir, di pondok pesantren.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian adalah suatu dampak dari pencapaian tujuan dan rumusan masalah yang dapat dipecahkan secara tepat dan akurat. Manfaat penelitian dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbangan pemikiran dalam memperluas wawasan, pengembangan pengetahuan mengenai pola pikir santri terhadap orientasi kair. Kemudian dapat memberikan dukungan dan motivasi agar santri mampu memilih karir untuk masa depannya.

2) Kegunaan Praktis

Kepada pondok pesantren khususnya bidang Bimbingan Konseling pesantren diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai karir santri dimasa mendatang dan diharapkan juga dapat membantu santri dalam mengembangkan bakatnya yang dapat disesuaikan dengan karirnya. Kemudian dengan hasil penelitian yang didapatkan, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak pondok sebagai acuan untuk memperbaiki, mempertahankan, atau meningkatkan potensi yang dimiliki santri untuk dapat dikembangkan sebagai landasan karir masa depannya. Selain itu diharapkan pula bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mengkaji bidang yang sama, guna menyempurnakan penelitian ini.

E. Definisi Istilah

1. Pola Pikir

Pola pikir juga dikenal dengan istilah *mindset* yang artinya suatu kepercayaan atau cara pikir yang mempengaruhi sikap seseorang dalam menentukan perilaku, sikap, pandangan dan masa depan. *Mindset* juga berarti posisi atau pandangan mental seseorang yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi suatu fenomena. *Mindset* adalah sikap mental mapan yang dibentuk melalui pendidikan, prasangka, dan pengalaman. *Mindset* sangat berpengaruh bagi kehidupan seseorang, tanpa *mindset* seseorang akan kesulitan dalam mencapai cita-citanya (Rakha Kurniawan, 2019: 3).

Pola pikir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola pikir santri, bagaimana santri dalam membentuk pola pikirnya terkait orientasi karir atau pemilihan karir di masa depan setelah santri tersebut lulus dari pesantren.

2. Orientasi Karir

Orientasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (<https://kbbi.web.id/orientasi>) adalah peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat dan sebagainya) yang tepat dan benar, pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan. Sedangkan Karir memiliki makna yang berbeda beda tergantung dari sudut pandangnya masing-masing. Karir memiliki kesamaan bahwa masalah karir tidak lepas dengan aspek perkembangan, jabatan, pekerjaan, dan proses pengambilan keputusan. Karir adalah suatu arah kemajuan

professional. Karir juga diartikan sebagai serangkaian pengalaman kerja seseorang yang mengalami perkembangan (Rahmi Widyanti, 2021: 2). Sehingga pengertian orientasi karir adalah pandangan atau kecenderungan seseorang terhadap pemilihan karir yang tersedia dan mendukung baginya. Orientasi karir dalam penelitian ini adalah orientasi atau pilihan santri dalam menentukan karirnya dimasa depan sebagai serangkaian pengalaman kerja seseorang yang mengalami perkembangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pola Pikir

Pola pikir juga dikenal dengan istilah *mindset* yang artinya suatu kepercayaan atau cara pikir yang mempengaruhi sikap seseorang dalam menentukan perilaku, sikap, pandangan dan masa depan. *Mindset* juga berarti posisi atau pandangan mental seseorang yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi suatu fenomena. *Mindset* adalah sikap mental mapan yang dibentuk melalui pendidikan, prasangka, dan pengalaman. *Mindset* sangat berpengaruh bagi kehidupan seseorang, tanpa *mindset* seseorang akan kesulitan dalam mencapai cita-citanya (Kurniawan, 2019: 3).

Banyak orang mengalami kegagalan karena salah mengelola pola pikir, tetapi juga tidak sedikit orang yang sukses karena mampu mengelola cara berfikir yang baik dan benar. Pola pikir seseorang akan sangat menentukan jalan kehidupannya, apakah ia akan sukses atau gagal, dan akan bahagia atau akan menderita. Dunia didalam tubuh kita dibentuk oleh pola pikir atau *mindset* kita (M. Yunus S.B, 2014: 3).

Carol S. Dweck membagi pola pikir manusia menjadi dua bagian yaitu *growth mindset* dan *fixed mindset*. *Growth mindset* adalah pola pikir yang tumbuh atau berkembang, yakni seseorang memiliki perspektif dan keyakinan terhadap dirinya sendiri, bahwa bakat yang dimilikinya dapat

terus dikembangkan semaksimal mungkin melalui serangkaian usaha, belajar dan ketekunan. Dia meyakini bahwa dirinya bisa melakukan apa yang orang lain capai, bahkan bisa melebihinya, jika dia terus mengasah dan meningkatkan kemampuan dirinya. Sedangkan orang yang *fixed mindset* memiliki pola pikir yang tetap atau statis yakni seseorang yang punya perspektif dan keyakinan terhadap dirinya bahwa bakat dan kemampuan yang dimilikinya adalah tetap, tidak bisa ditingkatkan dan dikembangkan ke level yang lebih tinggi lagi dia cenderung membatasi diri pada kemampuannya saat ini yang sudah dimiliki. Tidak tertarik dan bersemangat mempelajari hal-hal yang baru, merasa cukup dengan apa yang dia bisa dan dia tahu (Mutaqin, 2021: 100)

Manusia pada umumnya dalam melakukan sesuatu pasti orang tersebut lebih dulu telah didorong oleh pola pikirnya. Jadi, pola pikir lah yang mendorong, menggerakkan atau menjadi landasan mengapa seseorang melakukan sesuatu. Sehingga ketika hendak melarang seseorang untuk tidak melakukan sesuatu ataupun untuk melakukan sesuatu maka hal pertama yang harus dilakukan adalah mempengaruhi pola pikirnya, mengubah jalan pikirnya terlebih dahulu. Menurut kamus Merriam Webster, *mindset* adalah “*a mental attitude or inclination; a fixed state of mind*” yakni *mindset* juga berarti dengan pola pikir. *Mindset* mencakup beberapa hal diantaranya:

1. Sumber pikiran dan memori
2. Pusat kesadaran, menghasilkan ide, persepsi, perasaan
3. Sikap mental dalam merespon sesuatu

4. Kepercayaan-kepercayaan yang mempengaruhi cara pandang, perilaku, atau sikap.

Mindset pada setiap orang berbeda-beda tergantung dari didikan keluarga, sifat-sifat bawaan yang dimiliki, didikan formal, lingkungan sekitar dan bersosialisasi. Dengan demikian mindset adalah pola pikir yang mempengaruhi pola kerja dan pola kerja seseorang dipengaruhi oleh pola pikirnya (Haryanto, 2021:19).

2. Orientasi Karir

a. Pengertian Orientasi Karir

Pengertian karir menurut beberapa ahli diantaranya, Karir menurut Sedarmayanti adalah rangkaian kegiatan kerja terpisah tetapi berkaitan, memberikan ketentraman, kesinambungan dan arti hidup seseorang, dan serangkaian pengalaman peran yang diurutkan dengan tepat menuju kepada peningkatan tanggung jawab, status, kekuasaan, imbalan, dan karir, serta semua pekerjaan yang dikerjakan selama masa kerja seseorang. Karir menurut Benadin dan russel adalah suatu rangkaian atas sikap dan perilaku yang berkaitan dengan aktivitas pekerjaan dan pengalaman sepanjang kehidupan. Karir menurut Mathis dan Jackson adalah rangkaian posisi yang berkaitan dengan kerja yang ditempati seseorang sepanjang hidupnya (Arifin, 2019 :78)

Menurut Handoko karir adalah semua pekerjaan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan seseorang. Dengan demikian karir menunjukkan perkembangan para pegawai secara individual dalam

jenjang jabatan atau kepangkatan yang dapat dicapai selama masa kerja dalam suatu organisasi (Daryanto, 2015:34).

Menurut Simamora karir dapat dipandang dari beberapa perspektif yang berbeda, antara lain dari perspektif yang objektif dan subjektif. Dipandang dari perspektif yang subjektif, karir merupakan urutan-urutan posisi yang diduduki oleh seseorang selama hidupnya, sedangkan dari perspektif yang objektif, karir merupakan perubahan-perubahan nilai, sikap, dan motivasi yang terjadi karena seseorang menjadi semakin tua. Kedua perspektif tersebut memiliki beberapa tingkat pengendalian terhadap nasibnya sehingga individu tersebut dapat memanipulasi peluang untuk memaksimalkan keberhasilan dan kepuasan yang berasal dari karirnya. Sehingga karir dapat diartikan bahwa karir merupakan urutan-urutan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi-aspirasi seseorang selama rentang hidupnya (Daryanto, 2015: 35).

Karir merupakan kedudukan, rangkaian pekerjaan dan posisi yang pernah diduduki oleh seseorang selama masa kerjanya. Karir yaitu kondisi yang dapat menunjukkan adanya peningkatan status kepegawaian seorang individu dalam organisasi sesuai dengan pekerjaan yang sudah ditentukan oleh organisasi tersebut. Adapun contoh dari karir misalnya seperti guru, dosen, konselor, tutor, dan lain-lain (Kurniawan dkk, 2021: 90).

Donald E Super mengartikan karir sebagai suatu kombinasi dan urutan peran yang dilaksanakan seseorang sepanjang hidupnya. Peran

tersebut meliputi anak, pelajar, warga negara, pekerja, pasangan, sebagai orang tua ataupun disaat kita memasuki masa pensiun (Adiputra, Yusuf, dan Afdal 2021: 56)

Menurut Daryanto (2015: 40) terdapat enam orientasi pribadi yang menentukan jenis-jenis karir yang dapat memikat individu untuk menentukan pilihan karirnya. Ke enam orientasi pribadi tersebut adalah:

1. Orientasi realistic

Individu tipe ini akan terpicat dengan karir yang melibatkan aktivitas fisik yang menuntut keahlian, kekuatan, dan koordinasi. Contohnya, pertanian, kehutanan, dan agrikultur.

2. Orientasi investigative

Individu tipe ini akan terpicat dengan karir yang melibatkan aktivitas-aktivitas kognitif (berfikir, berorganisasi, dan pemahaman) dari pada yang afektif (perasaan, akting, dan emosional). Contohnya, biologi, ahli kimia, dan dosen.

3. Orientasi konvesional

Individu tipe ini akan terpicat dengan karir yang melibatkan aktivitas-aktivitas terstruktur dan teratur. Contohnya, akuntan dan bankir.

4. Orientasi perusahaan

Individu tipe ini akan terpicat dengan karir yang melibatkan aktivitas-aktivitas verbal yang ditunjukkan untuk mempengaruhi orang lain. Contohnya, manager, pengacara, dan tenaga humas.

5. Orientasi artistik

Individu tipe ini akan terpicat dengan karir yang melibatkan aktivitas-aktivitas ekspresi diri, kreasi artistik, ekspresi emosi, dan individualistik. Contohnya, artis, eksklusif periklanan, dan musisi.

Karir memiliki makna yang berbeda beda tergantung dari sudut pandangnya masing-masing. Karir memiliki kesamaan bahwa masalah karir tidak lepas dengan aspek perkembangan, jabatan, pekerjaan, dan proses pengambilan keputusan. Karir adalah suatu arah kemajuan professional. Karir juga diartikan sebagai serangkaian pengalaman kerja seseorang yang mengalami perkembangan (Widyanti, 2021: 2).

Sementara orientasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (<https://kbbi.web.id/orientasi>) adalah peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat dan sebagainya) yang tepat dan benar, pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan. Sehingga pengertian orientasi karir adalah pandangan atau kecenderungan seseorang terhadap pemilihan karir yang tersedia dan mendukung baginya.

b. Perkembangan Karir

Perkembangan karir adalah kemajuan dan tindakan yang diambil oleh seseorang sepanjang hidup yang berkaitan dengan pekerjaan. Sebuah karir sering terdiri dari pekerjaan tetap, dalam jangka panjang bukan hanya mengacu pada satu posisi. Perkembangan karir adalah proses yang berlangsung seumur hidup dan mengarahkan seseorang belajar dan mencapai lebih banyak dalam karirnya. Perkembangan karir merupakan aspek utama dari perkembangan seseorang yaitu

proses dimana identitas kerja individu terbentuk dalam waktu yang lama atau seumur hidup seseorang. Perkembangan karir dimulai dengan kesadaran seseorang mempersiapkan diri dan awal dimana orang mencari nafkah, berlanjut hingga mengeksplorasi pekerjaan dan akhirnya memutuskan mengejar karir untuk mendapat kemajuan pekerjaan ataupun mengubah karir atau pekerjaan. Dalam aspek lain perkembangan karir merupakan metode mempersiapkan diri yang terorganisir, digunakan untuk mencocokkan kebutuhan individu dan lembaga dengan tujuan karir karyawan (Wakhinuddin, 2020:1).

Perkembangan karir adalah suatu proses yang terikat secara sosial yakni perkembangan ini ikut dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan, kondisi ekonomi, kondisi geografis, status kesukaan, status jenis kelamin, dan status kelompok sosial. Gabungan dari semua hal tersebut akan mempengaruhi nilai-nilai, sikap, pandangan, konstelasi kemampuan yang dikembangkan dan dimiliki oleh seseorang, segala harapan yang akan dipertaruhkan terhadap peranannya dalam dunia kerja, serta kemampuan atau kesempatan yang terbuka baginya untuk memegang jabatan tertentu (Winkel dan Hastuti, 2013: 646)

Teori perkembangan karir menurut Donald Super (dalam Agus Dariyono: 2019), mengemukakan teori bagaimana proses perkembangan pemilihan pekerjaan atau karir bagi individu. Teori perkembangan karir menurut Super dibagi menjadi empat tahap.

Diantaranya:

1. Masa kristalisasi

Masa individu berusaha mencari berbagai bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal dan non formal, untuk persiapan masa depannya. Masa ini ditempuh sejak masa remaja usia 14-18 tahun.

2. Masa spesifikasi

Ketika individu telah menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah menengah atas, ia akan meneruskan pada jenjang pendidikan khusus yang sesuai dengan minat-bakatnya. Masa spesifikasi ini lebih mengarah pada jalur pendidikan yang menjurus pada taraf profesional atau keahlian, masa ini ditempuh sejak usia 18-25 tahun.

3. Masa implementasi

Masa individu mulai menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada masa sebelumnya, secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan bidang keahlian atau profesinya. Masa ini terjadi pada usia 25-40 tahun.

4. Masa stabilisasi

Tahap individu menekuni bidang profesinya sampai benar-benar ahli dibidangnya sehingga individu dapat mencapai prestasi puncak. Taraf ini ditandai dengan prestasi individu menduduki posisi penting dalam pekerjaannya.

Menurut super (dalam Winkel dan Hastuti, 2013: 632) proses perkembangan karir terdiri dari lima tahap:

1. Fase perkembangan

Fase ini dimulai sejak lahir sampai umur lebih kurang 15 tahun, dimana anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri.

2. Fase eksplorasi

Fase ini dimulai dari umur 15 sampai 24 tahun, dimana orang muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.

3. Fase pematangan

Fase ini dimulai dari umur 25 sampai 44 tahun, yang memiliki ciri usaha tekun memantapkan diri melalui seluk beluk pengalaman selama menjalani karir tertentu.

4. Fase pembinaan

Fase ini dimulai dari umur 45 sampai 64 tahun dimana orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya.

5. Fase kumunduran

Pada fase ini seseorang memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya.

Kelima tahap ini dipandang sebagai acuan bagi munculnya sikap-sikap dan perilaku yang menyangkut keterlibatan dalam suatu jabatan, yang tampak dalam tugas-tugas perkembangan karir.

Menurut Ginzberg (Winkel dan Hastuti, 2013: 628) proses perkembangan karir dibedakan menjadi tiga yaitu,:

1. fase fantasi

Fase fantasi dimulai dari saat lahir sampai umur 11 tahun, selama fase fantasi anak mula-mula hanya bermain-main saja dan permainan ini dianggap tidak mempunyai kaitan dengan dunia kerja karena alasan ini fase ini tidak diberi banyak perhatian tentang masalah karir.

2. Fase tentatif

Fase ini dimulai selama remaja dari umur 11 tahun sampai 17 tahun, pada fase tentatif anak mengalami masa transisi, dari sekedar berperan sambil bermain sampai menunjukkan kesadaran tentang tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam suatu pekerjaan. Fase ini memiliki empat subfase yaitu tahap minat, kemampuan, nilai-nilai, dan tahap transisi.

3. Fase realistik

Fase ini terjadi selama masa remaja tengah dan dewasa dari umur 17 tahun sampai kurang dari 25 tahun. Fase realistik dibagi atas empat subfase yaitu tahap eksplorasi dimana orang muda mempertimbangkan dua atau tiga alternatif jabatan tetapi belum dapat mengambil keputusan, tahap pemantapan dimana orang muda merasa lebih mantab kalau memegang jabatan tertentu, dan tahap penentuan dimana orang muda mengambil keputusan tentang jabatan tertentu.

Perbedaan antara teori perkembangan karir dari Super dan Ginzberg menimbulkan perbedaan yang akan membuat adanya perbedaan karakteristik. Teori yang dihasilkan oleh Super menjelaskan secara mendetail menurut umur yang sudah dikelompokkelompokkan dalam beberapa tahap. Sedangkan teori dari Ginzberg menjelaskan karir anak lebih meluas meskipun fase-fasenya tetap sama pada umumnya.

c. Faktot-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karir

Menurut Winkel dan Hastuti (2013: 647-655) ada beberapa faktor-faktor pokok dalam perkembangan karir diantara lain:

1. Faktor internal

a. Nilai-nilai kehidupan

Nilai-nilai kehidupan (*values*), merupakan ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimana-mana dan kapan pun juga. Nilai-nilai menjadi pegangan dan pedoman dalam hidup sampai umur tua dan sangat menentukan bagi gaya hidup seseorang (*life style*). Nilai nilai kehidupan digunakan untuk mengajak generasi muda untuk memperdalam pemahaman diri yang berpengaruh terhadap gaya hidup yang akan dikembangkan, termasuk juga jabatan yang akan dipegang.

b. Taraf intelegensi

Taraf intelegensi merupakan taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang didalamnya berfikir memegang peranan. Menurut Binet, hakikat intelegensi yaitu

kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan dan untuk menilai keadaan diri secara kritis serta objektif. Dalam mengambil keputusan mengenai pilihan jabatan, tinggi rendahnya taraf intelegensi seseorang sangat berpengaruh, berpengaruh terhadap baik, efektif atau tidaknya pilihan yang telah diputuskan.

c. Bakat khusus

Bakat khusus adalah kemampuan yang menonjol disuatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian. Suatu bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu dan mencapai tingkatan lebih tinggi dalam suatu jabatan. Kemampuan khusus diantaranya yaitu kemahiran verbal, penalaran numerik, pengamatan ruang, kecepatan dan ketepatan mengamati dalam koordinasi numerik, kemampuan artistik, serta ketangkasan fisik seperti kecekatan tangan dan jari. Namun, kemampuan khusus tidak pasti akan memberikan hasil baik dalam jabatan yang dipilih, karena ketika dilakukannya tes-tes untuk mengukur kualifikasi yang berupa bekal suatu kemampuan khusus hasilnya akan lebih tinggi tingkat keberhasilan dalam usaha persiapan daripada tingkat keberhasilan setelah terjun ke lapangan.

d. Minat

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan berkaitan dengan bidang tersebut. Sehubungan dengan variasi kegiatan yang dilakukan, orang lebih berminat tentang benda-benda mati, berurusan dengan orang, atau bergumul dengan data dan ide-ide yang diolah secara mental dan dihubungkan satu sama lain. Sekali terbentuk, suatu minat dapat mengandung makna bagi perencanaan masa depan yang berhubungan dengan jabatan yang akan dipegang. Menurut Strong, minat masih dapat banyak berubah antara umur 15 sampai 20 tahun, menjadi lebih stabil antara umur 20 sampai 25 tahun, dan tidak akan banyak berubah setelah seseorang mencapai kedewasaan. Sehingga, pola minat terbentuk secara jelas pada akhir masa remaja. Minat sangat berkaitan dengan taraf intelegensi dan bakat seseorang karena, ketika taraf intelegensi tidak terpenuhi dan tidak memiliki profil kemampuan khusus maka tidak akan dapat diharapkan hasil yang baik.

e. Sifat-sifat

Sifat-sifat merupakan ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti rima, halus, riang gembira, teliti, fleksibel, terbuka, tertutup, gugup,

pesimis, dan ceroboh. Pada umumnya diakui bahwa orang yang kurang cocok untuk memegang suatu jabatan tertentu dikarenakan sifat-sifatnya yang mempersulit dalam memenuhi tuntutan suatu jabatan tertentu. Seperti, dokter tidak boleh memiliki sifat ceroboh, gugup, dan keras kepala tetapi harus memiliki sifat teliti, tekun, ramah, dan tegas. Namun sangat sulit menentukan secara pasti untuk masing-masing sifat sampai seberapa jauh sifat itu akan membantu atau menghambat dalam memenuhi tuntutan masing-masing jabatan.

f. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki terdapat dua kemungkinan yakni akurat dan sesuai kenyataan atau tidak akurat dan bercirikan idealisme. Informasi yang akurat tentang dunia kerja dan diri sendiri sangat penting karena dapat mempengaruhi taraf aspirasi seseorang. Ada kemungkinan seseorang lebih berfantasi mendambakan suatu bidang jabatan yang dianggap terpandang dan terhormat serta berstatus tinggi dalam masyarakat dari pada melihat realistik yang ada. Sehingga ketika seseorang mendapatkan informasi yang akurat mengenai dunia kerja dan tentang diri sendiri serta menyadari fakta yang ada mengenai keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki maka

pilihan fantasi akan ditinggalkan. Ini berarti bahwa aspirasi di turunkan dan lebih menyesuaikan kenyataan yang dihadapi karena aspirasi lebih menunjukkan hasrat untuk memperoleh kesuksesan dan kurang menampakan untuk menghindari kegagalan serta taraf aspirasinya lebih realistik.

g. Keadaan jasmani.

Kaedaan jasmani merupakan ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan, dan tidak tampan, ketajaman penglihatan, pendengaran yang baik dan tidak baik, mempunyai kekuatan otot tinggi atau rendah, dan jenis kelamin.

2. Faktor eksternal

a. Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan sosial-budaya dimana orang muda dibesarkan. Lingkungan ini sangat luas sekali serta berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang mencakup gambaran tentang tinggi rendahnya jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat, dan cocok tidaknya jabatan tertentu untuk pria dan wanita. Misalnya, masyarakat beranggapan bahwa pendidikan tinggi bagi wanita merupakan kegiatan untuk mengisi waktu sebelum berumah tangga sehingga suasana hati wanita muda yang terkena anggapan itu akan diliputi perasaan ragu-ragu,

apakah dia sedang mempersiapkan diri untuk menjadi wanita karir atau tidak.

b. Keadaan sosial ekonomi daerah

Keadaan sosial-ekonomi merupakan laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial-ekonomi tinggi atau rendah, serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota kelompok yang lain. Semua ini berpengaruh terhadap terciptanya suatu bidang pekerjaan baru dan terhadap tertutup atau terbukanya kesempatan kerja bagi orang muda. Misalnya, terbatasnya kesempatan kerja dan kurangnya variasi pekerjaan bagi seseorang yang berasal daerah yang masih terbelakang serta dari golongan sosial-ekonomi rendah dibandingkan seseorang yang berasal dari kota besar dan modern serta dari golongan sosial-ekonomi yang tinggi.

c. Status sosial-ekonomi keluarga

Status sosial-ekonomi keluarga merupakan tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah atau ibu, daerah tempat tinggal, dan suku bangsa. Status sosial-ekonomi ikut menentukan tingkat pendidikan yang dimungkinkan, jumlah kenalan bagi jabatan tertentu yang dianggap masih sesuai dengan sosial tertentu. Misalnya, calon dokter, dosen, ahli hukum, dan ilmuan kebanyakan berasal dari

keluarga dengan status sosial-ekonomi menengah keatas dan pada berasal dari keluarga yang berstatus sosial-ekonomi bawah.

d. Pengaruh keluarga

Orang tua, kakak, dan saudara kandung dari orang tua menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan. Seseorang harus mampu menentukan sikapnya sendiri terhadap pandangan dan harapan orang lain. Jika menerima pendapat orang lain maka akan mendapat dukungan dalam rencana masa depannya, tetapi jika tidak menerima maka akan menghadapi situasi yang sulit karena tidak mendapat dukungan dalam perencanaan masa depan.

e. Pendidikan sekolah

Pendidikan sekolah merupakan pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf pengajar dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial jabatan-jabatan, dan kecocokan jabatan tertentu untuk laki-laki dan perempuan.

f. Teman sebaya

Pergaulan dengan teman sebaya beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Harapan dan pandangan yang positif

akan menimbulkan kesan yang baik dibanding dengan kesan yang timbul bila terdengar keluhan-keluhan.

g. Tuntutan program studi

Tuntutan pada masing-masing program studi atau latihan yang digunakan seseorang untuk mempersiapkan diterima pada jabatan tertentu dan berhasil didalamnya. Sehubungan dengan pilihan program studi sebagai persiapan untuk memegang jabatan tertentu, perlu diingat bahwa orang mudah tidak menyukai semua kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka program studi tersebut. Sehingga meskipun dalam keadaan ideal pilihan program studi dibuat dalam kaitan dengan pemikiran tentang pekerjaan masa depan, namun dalam kenyataannya keadaan ini tidak selalu benar karena pilihan program studi tidak bermakna sama dengan pilihan jabatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seseorang bukan ditentukan oleh dirinya sendiri tetapi juga oleh lingkungannya dimana ia berada. Keberhasilan membutuhkan usaha yang keras dan kemampuan yang kuat. Kegagalan dalam mencapai keberhasilan kerja tidak semata-mata disebabkan oleh kepandaian ilmu tetapi juga disebabkan oleh banyak hal yang lain. Untuk dapat berhasil dengan baik, seseorang perlu memilih juga rasa kepercayaan diri sendiri agar dapat bekerja dengan tekun serta mengutamakan kesibukan yang bermanfaat. Pekerjaan akan lebih berarti bila dapat melihat dan menemukan

passionnya dan juga sifat senang dan bahagia menolongnya untuk bekerja lebih giat dan semangat untuk mencapai keberhasilan.

d. Bimbingan dan Konseling Karir

1. Pengertian Bimbingan Karir

Menurut Moegiadi dalam Winkel dan Hastuti (2013: 29) terdapat beberapa pengertian bimbingan yaitu:

- a. Menjelaskan bimbingan adalah suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri.
- b. Suatu cara pemberian pertolongan atau bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya.
- c. Sejenis pelayanan kepada individu-individu, agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan didalam lingkungan dimana mereka hidup.
- d. Suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri dan tuntutan dari lingkungan.

Selanjutnya bimbingan menurut Rochman Natawidjaja dalam Winkel dan Hastuti (2013: 29) adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan seluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.

Sedangkan bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki (Winkel dan Hastuti, 2013: 114)

Menurut Ismaya Bambang bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu, agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan karir yang dipilihnya (Alam, 2019: 19).

2. Tujuan Bimbingan Karir

Syamsu Yusuf mengemukakan tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir diantaranya adalah memiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) yang terikat dengan pekerjaan, memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir seperti persyaratan dan ciri-ciri pekerjaan, prospek kerja dan kesejahteraan kerja, memiliki kemampuan merancang kehidupan secara rasional, dapat mengerahkan dirinya pada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir yang dicita-citakan, serta memahami kemampuan dan minat pekerjaan yang dirasa mampu. Sedangkan tujuan bimbingan karir menurut Sukardi adalah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya dalam mengambil keputusan, perencanaan, dan pengarahannya kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan diri dan lingkungannya (Kurniawan, 2021: 98).

Secara umum tujuan bimbingan karir adalah sebagai berikut

1. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan;
2. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi kerja;
3. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apa pun, tanpa merasa rendah

diri, dan bermakna bagi dirinya juga sesuai dengan normal agama

4. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita cita kariernya masa depan;
5. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja;
6. Mengenal keterampilan, minat, dan bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap orang harus memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut
7. Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir
8. Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan, dan bermartabat.

Dari uraian tersebut tampak bahwa bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan

persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Selanjutnya dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam diri. Apabila terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan demikian hambatan yang mungkin ada maka pasti telah dapat diatasinya. (Kurniawan, 2021: 95).

3. Prinsip-Prinsip Bimbingan Karir

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai pondasi atau landasan bagi layanan bimbingan karir. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan karir, baik disekolah maupun di luar sekolah. Prinsip-prinsip itu sebagai berikut:

1. Bimbingan karir ditujukan bagi semua individu

Prinsip ini berarti bahwa bimbingan karir diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah, baik pria maupun wanita, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Dengan demikian, bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan atau layanan yang berkelanjutan dalam seluruh perjalanan hidup seseorang, bukan peristiwa yang terpisah satu sama lain.

2. Bimbingan karir merupakan bantuan yang diberikan kepada individu yang sedang dalam proses berkembang

Dalam hal ini pendekatan yang digunakan dalam bimbingan karir lebih bersifat preventif dan pengembangan dari pada penyembuhan, dan lebih diutamakan teknik atau pendekatan dalam setting kelompok daripada perseorangan. Pendekatan preventif adalah layanan bimbingan untuk mencegah individu agar tidak terjerumus kepada masalah dalam proses pengembangan dirinya. Pendekatan pengembangan adalah layanan bimbingan untuk memfasilitasi laju perkembangan individu dari masalah psikologis atau model pencarian jalan keluar dari masalah yang dihadapi individu (Kurniawan, 2021: 96).

3. Pondok Pesantren

a. Ciri-Ciri Umum Pondok Pesantren

Satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang lahir dari wilayah kebudayaan nusantara adalah Pondok Pesantren. Pesantren berasal dari kata pe “santri”an, yang mana kata santri bermakna murid dalam bahasa jawa. Sedangkan pondok berasal dari bahasa arab “funduuq” (فندق) yang artinya penginapan. Pesantren dipimpin oleh seorang kyai. Untuk mengatur pesantren kyai menunjuk santrinya yang senior untuk membantu pengelolaan pesantren (Zamakhsyari dlofir 1985 :34).

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh kiai. Para santri tersebut mempelajari, memahami, dan mendalami, menghayati dan

mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Dasmadi, 2022: 3)

Pesantren merupakan lembaga pendidikan asli Indonesia yang dinamis dalam merespon perkembangan zaman. Keunikan lembaga pendidikan pesantren berbeda dengan sistem madrasah dan sekolah umum yang telah terintegrasi dengan sistem pendidikan nasional. Perkembangan pesantren ke arah lembaga pendidikan Islam modern perlu diwujudkan dengan terobosan-terobosan baru dengan cara pertama, membuat kurikulum terpadu, gradual, sistematis, egaliter yang bersifat bersifat bottom up (tidak top down). Kedua, melengkapi sarana penunjang proses pembelajaran, seperti perpustakaan buku-buku klasik dan kontemporer; majalah, sarana berorganisasi, sarana olah raga, internet. Ketiga, memberikan kebebasan kepada santri yang ingin mengembangkan talenta mereka masing-masing, baik yang berkenaan dengan pemikiran, ilmu pengetahuan, teknologi, maupun kewirausahaan. Keempat, menyediakan wahana aktualisasi diri di tengah-tengah masyarakat. Beberapa terobosan tersebut memungkinkan sekali pesantren akan tumbuh berkembang mengatasi problem pendidikan masa depan dengan dua keunggulan sekaligus karena mengakomodasi pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah umum yaitu keunggulan spiritual keagamaan, yang merupakan misi pokok pesantren dan keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena memasukkan pendidikan formal di pesantren (Muhajir 2014).

Menurut Ma'unah (2009: 20) ada beberapa ciri-ciri pondok pesantren diantaranya:

1. Pesantren mempunyai nilai-nilai kebangsaan atau nasionalisme, maupun patriotisme. Namun yang mengungkap sumbangsih besar pesantren ini ternyata kecil sekali kalau tidak boleh dikatakan tidak ada. Hal ini mungkin karena terlalu banyak berpegang pada prinsip *lillahi ta'ala* serta *qona'ah*. Sebab di pesantren terdapat keyakinan kalau kebaikan diceritakan maka akan dianggap '*ujub* atau *riya*'. Semisal di pondok pesantren Darussalam para santrinya dianjurkan untuk sholat tahajjud maka ketika santri tersebut telah melaksanakannya maka tidak boleh diceritakan kepada orang lain dikhawatirkan akan '*ujub* atau *riya*'. Sehingga dari sini dapat diketahui ada *sosial participation* (partisipasi sosial) dalam membangun pesantren.
2. Tradisi pesantren tidak ada pembatasan para peserta didik. Dalam kenyataannya para kiai tidak pernah membatasi para santrinya dari suku, ras, bahkan agama sekalipun. Sehingga dari sinilah terjadi yang namanya prularisme dalam arti etnik. Keterbukaan pesantren juga berlaku kepada mereka yang berlatar belakang bukan putra kiai, bahkan juga kepada kepada calon santri yang memiliki kecukupan secara materi. Dengan demikian strata sosial tidak menjadi hambatan. Dengan tidak mengenal strata sosial, level masyarakat, dan perbedaan lainnya, sehingga biaya melangsungkan pendidikan di pesantren relatif terjangkau. Di

pondok pesantren Darussalam santri-santrinya berasal dari seluruh daerah di Indonesia dengan berbeda-beda ras, suku, budaya dan bahasanya tapi tidak menjadikan diantara mereka terjadi perselisihan dengan membeda-bedakan suku mereka.

3. Pesantren mengenal tradisi tasawuf. Ketika berbicara masalah tasawuf akan terlihat inklusifitasnya, bahkan sekat-sekat agama tidak diperhatikan sama sekali. Di pondok pesantren darussalam ada sebuah lembaga pendidikan yang bernama ma'had aly darussalam yakni lembaga pendidikan seta perguruan tinggi dengan menjalankan program studi ilmu tasawuf.
4. Dalam pesantren juga ada kebiasaan akomodasi. Hal ini yang ditradisikan di pesantren adalah perubahan yang dilakukan secara perlahan-lahan, tidak revolusioner. Kaidah “menjaga atau memelihara hal-hal terdahulu yang baik dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik” adalah hal penting yang hingga kini masih kuat dipegang di pesantren, tetapi di pesantren juga mengenal kata *tawazun*, *tasamuh* dan *i'tidal*.

Terlepas dari ciri-ciri diatas pesantren tetaplah sebuah tempat pembelajaran (*institution of learning*) dimana santri tetap bisa belajar agama dan mengembangkan keilmuannya yang lain di lembaga pendidikan.

Ciri umum pondok pesantren menurut C.G. Kususma dalam Dasmadi (2022: 45) yaitu:

- a. Mengikuti pola umum pendidikan Islam tradisional

Mengikuti pola pendidikan Islam tradisional yaitu pendidikan Islam yang tidak terlembagakan, seperti pengajian yang dilakukan dikampung-kampung. Pengajian ini dilakukan dirumah sendiri dengan orang tua sebagai gurunya atau dirumah-rumah guru ngaji, masjid, atau majelis taklim sederhana. Kemudian pendidikan Islam itu terlembagakan dalam bentuk pesantren.

b. Musafir ilmu

Ciri umum kedua pesantren adalah sosok pencari ilmunya sering disebut sebagai musafir pencari ilmu, sehingga mereka layak untuk mendapatkan zakat karena termasuk sabilillah. Ciri ini berlaku dalam tradisi pesantren mana pun walaupun sekarang mungkin bisa bergeser menjadi beasiswa santri. Musafir dimaknai sebagai orang yang berada dalam suatu perjalanan. Santri disebut musafir ilmu karena ia selalu mengembara untuk mencari ilmu dari satu pesantren ke pesantren lain. Ia selalu haus akan ilmu. Musafir juga bisa dimaknai sebagai orang yang sedang mengembara didunia spiritual. Santri adalah pengembara dunia spiritual. Ia mengembara dari satu tingkat spiritual ke tingkat yang lebih tinggi. Memang tidak semua santri sukses dalam pengembaraan spiritual, namun secara umum ciri santri memang seperti itu dan seharusnya begitu.

c. Pengajaran yang unik

Dalam pesantren dikenal dengan dua sistem pengajarannya yaitu sorogan dan bandongan. Sorogan artinya menawarkan kitab

kepada kiai atau guru untuk dikaji. Dalam sistem sorogan ini, santri membawa sebuah sebuah kitab kemudian setelah beres membaca kitab atau menjelaskannya baru santri membaca atau menjelaskan, sorogan sifatnya individual.

Bandongan artinya santri mendengarkan secara masif bacaan dan penjelasan, baru santri membaca secara berjamaah dengan santri lain. Bandongan bisa bersifat masif (semua santri terlibat dalam satu kali pengajaran tanpa ada pengelompokan) atau halaqoh (mengelompokkan santri menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok dipimpin oleh seorang guru) tergantung kebutuhan. Sistem sorogan masih banyak ditemukan dipesantren salaf dan hampir tidak ada dipesantren khalaf. Sistem bandongan populer dipesantren salaf dan khalaf. Di pesantren khalaf, sistem bandongan berkembang menjadi dinamika kelompok atau seminar kelas dan efektif dalam membangun dinamika santri dalam proses pembelajaran.

Menurut Ali dalam Dasmadi (2022: 47), ciri-ciri pesantren sebagai berikut:

1. Hubungan santri dan kiai

Adanya hubungan yang akrab antara murid (santri) dan kiai. Hal ini dimungkinkan karena mereka tinggal dalam satu kelompok.

2. Tunduknya santri kepada kiai

Para santri menganggap bahwa menentang kiai selain dianggap kurang sopan juga bertentangan dengan ajaran agama.

3. Hidup sederhana

Hidup hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam kehidupan pesantren.

4. Semangat menolong diri sendiri

Semangat menolong diri sendiri sangat terasa dan kentara di pesantren. Hal ini disebabkan santri mencuci pakaiannya sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri, dan bahkan tidak sedikit dari mereka yang memasak makanannya sendiri.

5. Persaudaraan

Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren.

6. Disiplin

Disiplin sangat ditekankan dalam kehidupan pondok pesantren.

7. Berani menderita

Berani menderita untuk mencapai sesuatu tujuan merupakan salah satu pendidikan yang diperoleh pesantren.

b. Sistem Pengajaran

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 bahwa pendidikan pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan mu'alimin.

Secara umum sistem pembelajaran yang digunakan dipesantren antara lain adalah sorogan, bandongan, musyawarah, hafalan, lalaran, Metode demonstrasi atau praktik ibadah, dan riyadlah (Fahham, 2020: 33).

1. Sorogan

Sorogan adalah metode belajar individu dimana seorang santri berhadapan langsung dengan kyai atau guru. Teknisnya, seorang santri membaca materi yang telah disampaikan kiai. Selanjutnya kiai membetulkan kesalahan yang dilakukan oleh santri tersebut (Fahham, 2020: 33).

Sistem sorogan dalam pengajian ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan pesantren, sebab sistem sorogan menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi guru dan murid. Kebanyakan murid-murid pengajian di pedesaan gagal dalam pendidikan dasar ini. Disamping itu, banyak mereka yang tidak menyadari bahwa mereka seharusnya mematangkan diri pada tingkat sorogan ini sebelum dapat mengikuti pendidikan selanjutnya di pesantren, sebab pada dasarnya hanya murid-murid yang telah menguasai sistem sorogan saja yang dapat memetik keuntungan dari sistem bandongan dipesantren. Sistem sorogan terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim. Sistem ini memungkinkan seorang

guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa arab. (Dlofier, 1985: 54).

2. Bandongan

Bandongan adalah metode pembelajaran kelompok dan bersifat klasikal, artinya seluruh santri untuk kelas-kelas tertentu (Fahham, 2020: 34). Metode utama sistem pengajaran dilingkungan pesantren ialah sistem bandongan atau seringkali juga disebut weton. Kebanyakan pesantren, terutama pesantren-pesantren besar menyelenggarakan bermacam-macam halaqoh (kelas bandongan), yang mengajarkan mulai dari kitab-kitab elementer sampai ke tingkatan tinggi, yang diselenggarakan setiap hari kecuali hari jum'at, dari pagi-pagi buta setelah sembahyang subuh, sampai larut malam. Penyelenggaraan bermacam-macam kelas bandongan ini dimungkinkan oleh suatu sistem yang berkembang di pesantren dimana kyai seringkali memerintahkan santri-santri senior untuk membuka dan mengajar kelompok santri dalam suatu halaqoh. Santri senior yang melakukan praktik mengajar ini mendapatkan gelar ustad. Dalam sistem ini sekelompok murid biasanya terdiri atas 5 sampai 500 murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, bahkan seringkali mengulas buku-buku islam dalam bahasa arab. Tentu ulasan dalam bahasa arab, buku-buku tingkat

tinggi diberikan kepada kelompok senior yang diketahui oleh seorang guru besar dapat dipahami oleh para santri. Kelompok santri khusus ini disebut “kelas musyawarah”. Setiap murid menyimak bukunya sendiri dan membuat catatan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit. Kelompok kelas sistem bandongan ini disebut halaqoh yang arti bahasanya lingkaran murid atau kelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan seorang guru. Semua pesantren tentu memberikan juga sistem sorogan tetapi hanya diberikan kepada santri-santri yang baru yang masih memerlukan bimbingan individual.

3. Musyawarah

Musyawarah adalah metode pembelajaran berupa diskusi berbagai masalah yang ditentukan oleh para santri. Metode ini digunakan untuk mengolah argumentasi para santri dalam menyikapi masalah yang dihadapi.

4. Hafalan

Hafalan adalah metode untuk menghafal berbagai kitab yang diwajibkan kepada para santri. Dalam praktiknya, metode hafalan merupakan kegiatan kolektif yang diawasi oleh kiai.

5. Lalaran

Lalaran adalah metode pengulangan materi yang dilakukan seorang santri secara mandiri. Materi yang diulang merupakan materi yang telah dibahas di dalam sorogan maupun bandongan, untuk memperkuat penguasaan materi.

6. Metode demonstrasi atau praktik ibadah

Metode ini dilakukan dengan cara memperagakan kemampuan pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perseorangan atau kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan ustadz.

7. Metode riyadlah

Metode ini adalah metode pembelajaran yang menekankan aspek olah batin untuk mencapai kesucian hati para santri dengan berbagai cara berdasarkan petunjuk dan bimbingan kyai. Pondok pesantren Darussalam mengajarkan riyadlah dengan puasa, selain pusan senin kamis juga setiap bulan rojab atau muharram para santri akan diberi ijazah atau doa untuk puasa *daud*, *ngerowot*, dan puasa *dalail*.

Kitab-kitab Islam klasik yang menjadi unsur utama kurikulum pendidikan pesantren tradisional terdiri dari berbagai ilmu yakni ilmu tata bahasa arab seperti nahwu, saraf, fiqh, usul fiqh, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf, dan akhlak, sejarah Islam dan balagoh. Selain itu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik di pesantren tradisional diselenggarakan secara terpisah dari sistem madrasah. Pesantren tradisional yang memiliki institusi madrasah pada umumnya memisahkan antara kurikulum pesantren dan kurikulum madrasah. Kurikulum pesantren menggunakan kitab-kitab Islam klasik, sementara kurikulum madrasah menggunakan kurikulum yang dikeluarkan oleh kementerian agama. Berbeda, dengan pesantren

tradisional, pesantren modern tidak memisahkan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum madrasah. Kurikulum pesantren merupakan kurikulum yang disusun sendiri oleh pendiri pesantren dengan menggabungkan antara kurikulum keagamaan dengan kurikulum ilmu pengetahuan umum (Fahham, 2020: 23).

Di masa lalu, seorang santri yang masuk dalam sistem pendidikan pesantren ingin menguasai ilmu-ilmu keislaman dan mengajarkan ilmu yang mereka kuasai itu ditengah-tengah masyarakat, kini motif seorang santri masuk dunia pesantren bukan saja untuk menguasai ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga menguasai berbagai bentuk skill yang diajarkan dipesantren (Fahham, 2020: 15).

c. Elemen-Elemen Pondok Pesantren

1. Kyai

Seorang kiai memainkan peranan yang lebih dari sekedar seorang guru. Kiai bertindak sebagai seorang pembimbing spiritual bagi mereka yang taat, dan pemberi nasehat dalam masalah kehidupan pribadi mereka, memimpin ritual-ritual penting serta membacakan doa pada berbagai acara penting (riduwan, 2019: 62).

Di dunia pesantren, seorang kiai, biasanya adalah pemilik pesantren. Sosok inilah yang merancang *blue print* pertama pesantren yang didirikannya dan berupaya sekuat tenaga untuk memajukan proses pendidikannya. Ia juga merupakan pengasuh sekaligus guru yang melatih dan mengajarkan materi-materi keagamaan di pesantren. Karena itu dapat dikatakan bahwa kiai

merupakan unsur determinan terhadap maju mundur sebuah pesantren. Kiai juga biasanya menjadi tempat untuk meminta amalan-amalan dan doa-doa agar amalan-amalan dan doa-doa itu para wali santri dapat hidup tenang dan diridhai oleh sang pencipta. Predikat kiai pada umumnya diperoleh melalui pengakuan dari masyarakat, disamping itu, predikat ini juga diperoleh secara genealogis: seseorang menjadi kiai karena orang tuanya adalah pemilik pesantren dan kemudian pesantren itu diwariskan kepadanya. Terlepas dari itu semua, kiai dan pesantren tampaknya sulit untuk dipisahkan. Pesantren tidak akan eksis tanpa kiai, sebaliknya kiai juga tidak akan memiliki pengaruh kuat ditengah-tengah masyarakat jika ia tidak memiliki pesantren, begitulah kira-kira kedudukan kiai di pesantren (Fahham, 2020: 20).

2. Santri

Santri adalah mereka yang mondok dipesantren dan mengaji kitab kuning, atau mereka yang tidak mondok (santri kalong) tetapi mengaji mengaji kitab kuning. Santri menduduki elemen yang sangat penting dalam sistem pendidikan pesantren, tanpa ada santri tentu saja pesantren tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai institusi pendidikan keagamaan yang menjalankan proses pembelajaran. Dalam tradisi pesantren terdapat 2 kelompok santri:

1. Santri mukim

Santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pondok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal dipondok pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah (Riduwan,2019: 75). Santri mukim merupakan santri yang tinggal di pesantren dan mengikuti seluruh kegiatan pesantren selama 24 jam.

2. Santri kalong

Santri kalong adalah murid-murid yang berasal dari desa sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap di dalam pondok pesantren. Untuk mengikuti pendidikan di pesantren mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri (Riduwan,2019: 76).

3. Masjid

Masjid dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sholat lima waktu, khubah, sholat jum'at, dan pengajaran kitab-kitab klasik. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pondok pesantren salaf merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Seorang kiai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren, biasanya pertama-tama akan mendirikan masjid didekat rumahnya. Langkah ini biasanya

diambil atas perintah gurunya yang menilai bahwa ia akan sanggup memimpin sebuah pondok pesantren (Riduwan, 2019: 78).

Masjid dipesantren juga berfungsi sebagai tempat diskusi masalah-masalah keagamaan di mana santri membentuk kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah-masalah actual yang muncul di tengah-tengah masyarakat (Fahham, 2020: 13).

4. Pondok atau Asrama

Sebuah pondok pesantren salaf pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kiai”. Asrama untuk para santri tersebut biasanya berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kiai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk tempat beribadah, ruang belajar, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain (Riduwan, 2019: 78). Pondok atau asrama terdiri dari beberapa kamar yang dihuni sekitar 10 sampai 20 orang santri. Biasanya disetiap kamar ada satu sampai dua orang santri senior yang menjadi pengurus kamar yang bertanggung jawab atas segala kegiatan santri di kamar (Fahham, 2020: 6).

d. Peran Pesantren

Menurut Husni (2018: 38) ada beberapa peran dari pesantren diantaranya:

1. Sebagai lembaga pendidikan

Meskipun tidak secara formal, namun pesantren bertanggung jawab terhadap terhadap proses pencerdasan kehidupan bangsa secara integral. Sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab terhadap kelangsungan tradisi keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Dalam kaitannya dengan dua hal tersebut pesantren memilih model tersendiri yang dapat mendukung secara penuh tujuan dan hakekat pendidikan manusia itu sendiri, yaitu membentuk manusia mukmin sejati yang memiliki kualitas moral dan intelektual secara seimbang. Pada abad ke 18 M, peran pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan budaya rakyat terasa sangat berbobot terutama dalam bidang penyiaran agama. Bahkan dengan hadirnya pesantren dengan jumlah santri yang banyak dan dating dari berbagai masyarakat lain yang jauh, maka terjadi kontak budaya antara berbagai suku, dan masyarakat sekitar.

2. Sebagai lembaga sosial

Salah satu tugas pesanten adalah menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Sebagai lembaga sosial, pesantren ditandai dengan adanya kesibukan akan kedatangan para tamu dari masyarakat, kedatangan mereka adalah untuk bersilaturahmi, berkonsultasi, minta nasehat, dan meminta ijazah.

3. Sebagai lembaga penyiaran agama (lembaga dakwah)

Sebagaimana diketahui bahwa sejak berdirinya pesantren merupakan pusat penyebaran agama islam baik dalam masalah aqidah atau syari'ah di Indonesia. Pengajian dan semisalnya menjadikan masyarakat dapat mengenal secara lebih dekat ajaran-ajaran agama untuk selanjutnya mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren juga berperan sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu islam tradisional dan sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan islam tradisional. Pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan moral bagi kehidupan masyarakat umum.

e. Prinsip-Prinsip Pondok Pesantren

Prinsip-prinsip pendidikan pesantren menurut Mastuhu (1994: 62-66) menjelaskan setidaknya ada 12 hal yang melekat pada pendidikan pesantren, yaitu:

1) Teosentrik

Teosentrik adalah memandang semua aktivitas manusia harus senantiasa diarahkan pada pencapaian nilai ibadah kepada Tuhan. Semua aktivitas pendidikan merupakan bagian integral dari totalitas kehidupan, sehingga belajar di pesantren tidak dipandang sebagai alat tetapi dipandang sebagai tujuan. Oleh karena itu kegiatan belajar-mengajar di pesantren tidak memperhitungkan waktu.

2) Ikhlas dalam pengabdian

Ikhlas dalam pengabdian adalah pengasuh pesantren memandang semua kegiatan pendidikan sebagai ibadah kepada Tuhan. Oleh karena itu, santri harus mematuhi dan menjalankan apa yang diperintahkan oleh ustad/kyai sebagai bentuk perintah dari Tuhan. Dan meyakini bahwa semua yang dilakukan sebagai wujud ibadah dan hanya mengharap keridhoan Allah. Sesuai dengan firman Allah QS. Al- A'raf : 29 yang berbunyi:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ
كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ۗ

Artinya: Dan (katakanlah): “Luruskan muka (diri) mu setiap sholat dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan pada-Nya. Sebagian Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah) kamu akan kembali kepada-Nya”.

3) Kearifan

Kearifan adalah bersikap dan berperilaku sabar, rendah hati, patuh pada ketentuan agama, mampu mencapai tujuan tanpa merugikan orang lain dan mendatangkan manfaat bagi kepentingan bersama.

4) Sederhana (sederhana bukan berasti miskin)

Pesantren menekankan pentingnya penampilan sederhana sebagai salah satu nilai luhur pesantren dan menjadi pedoman perilaku sehari-hari bagi seluruh warga pesantren. Kesederhanaan

bukanlah kemiskinan, melainkan hidup secara wajar, proporsional dan tidak berlebihan, terutama pada materi.

5) Kolektifitas (barakatul jama'ah)

Menurut Mastuhu, di pesantren berlaku prinsip bahwa santri harus mendahulukan kewajiban dan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri, sehingga terjadi kekompakan, rasa solidaritas dan persaudaran yang erat di antara para santri. Dalam pesantren, upaya kebersamaan diciptakan melalui kegiatan-kegiatan setiap hari, misalnya kegiatan keagamaan dan kegiatan belajar.

6) Mengatur kegiatan bersama dibawah bimbingan ustadz dan kiai para santri mengatur hampir semua kegiatan proses belajar-mengajar terutama berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler, dari pembentukan organisasi santri, penyusunan program-programnya, sampai pelaksanaan dan pengembagannya.

7) Kebebasan terpimpin

Prinsip ini digunakan di pesantren dalam menjalankan kebijaksanaan kependidikannya. Dalam kehidupan sosial, individu juga mengalami keterbatasan-keterbatasan, baik keterbatasan kultural maupun struktural. Namun demikian, manusia juga memiliki kebebasan mengatur dirinya sendiri. Bisa diartikan dengan fleksibel yaitu lentur, didalam sebuah pesantren seorang pemimpin harus bisa menyesuaikan dengan keadaan dan realita

yang dihadapi, sebagaimana dalam firman Allah QS. Al-Hajj ayat 78 yang berbunyi:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مَلَّةً أَيْبِكُمْ إِبْرَاهِيمَ
هُوَ سَمَلَكُمْ الْمُسْلِمِينَ ه مِنْ قِيلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Artinya: dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan.

8) Kemandirian

Prinsip ini tidak bertentangan dengan prinsip kolektivitas, bahkan sebaliknya justru menjadi bagian dari padanya, karena mereka menghadapi nasib dan kesukaran yang sama. Maka jalan yang baik setiap individu mengatasi masalahnya ialah tolong-menolong.

9) Tempat menuntut ilmu dan mengabdikan (*thalabul 'ilmi lil- 'ibadah*)

Di dalam pondok pesantren dapat dua hal yang didapatkan yaitu, mendapatkan ilmu agama dan belajar mengabdikan dipesantren. Dengan pengabdian tersebut bertujuan untuk mengalaf barokah.

10) Mengamalkan ajaran agama

Pesantren sangat mementingkan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Setiap gerak kehidupannya selalu berada dalam batas rambu-rambu agama.

11) Belajar tanpa ijazah

Prinsip tanpa ijazah artinya pesantren tidak memberikan ijazah sebagai tanda keberhasilan belajar. Keberhasilan tidak ditandai oleh ijazah yang berisikan angka-angka sebagaimana madrasah dan sekolah umum, tetapi ditandai oleh prestasi kerja yang diakui oleh khayalak dan mendapat restu kiai.

12) Kepatuhan terhadap kyai

Didalam pendidikan pesantren, kiai adalah sosok yang diagungkan dan mempunyai pengaruh yang dominan disetiap kegiatan yang ada di pesantren, karena segala sesuatu yang akan dilakukan oleh santri harus mendapat restu dari kiai untuk mendapatkan keberkahannya.

f. Pondok Pesantren dalam Pengembangan Masyarakat

1. Peran Pondok pesantren dalam pemberdayaan masyarakat sekitar

Program pemberdayaan terhadap masyarakat sangat penting dalam rangka menunjukkan bahwa pondok pesantren tidak hanya mampu berperan dalam bidang keagamaan namun juga berperan dalam pemberdayaan pada masyarakat sekitar baik dibidang pendidikan, sosial, dan dakwah islamiyah. Peran pondok pesantren dalam bentuk pemberdayaan masyarakat secara substansinya jelas mengarah kepada sarana terjalinnya komunikasi pesantren dengan masyarakat sekitar. Sehingga dengan hal tersebut dapat saling memberikan kemajuan dan pengalaman antara satu dengan yang lain, bukan saja dalam bidang pendidikan tapi dalam

berbagai bidang yang menjadi tuntunan pesantren untuk harapan masa depan (Yusuf dan Mansur, 2018: 90).

2. Peran Kemasyarakatan Pesantren

Ekstensi pesantren menjadi sorotan karena masyarakat dan pemerintah mengharapkan pondok pesantren memiliki potensi yang besar dalam bidang pendidikan, terutama dalam pendidikan agama dimasa modern yang ada di negara yang mengalami kemerosotan dalam hal moral anak bangsa yang banyak disebabkan karena lemahnya ilmu agama dan pemahamannya serta pengamalannya. Sehingga sesuai tujuan pesantren yakni membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam dan menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupan serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara (Kariyanto, 2019:15).

B. PENELITIAN TERDAHULU

Skripsi ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai landasan juga pembanding dalam menganalisa variabel yang mempengaruhi. Pada bagian ini disebutkan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan, diantaranya:

- a. Skripsi oleh Aisha Mirani Wardani yang berjudul “pola pikir santri terhadap orientasi karir (studi kasus pondok pesantren Al Iman Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2018)”.

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada lokasi penelitian, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya yakni santri dan metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa 1. motivasi yang membuat santri lebih memilih menuntut ilmu di pondok pesantren al-iman adalah tidak dapat meraih cita-cita, faktor ekonomi, tidak ingin merepotkan orang tua, dorongan dari orang tua, faktor intrnal, faktor lingkungan, mengikuti teman sebaya, pergaulan juga terjaga, ingin lebih mendalami ilmu agama, dan adanya pembekalan keterampilan. 2. Pola pikir santri dalam menghadapi orientasi karir diantaranya keyakinan setiap usaha pasti ada hasil, berserah diri, bekerja sampingan dipabrik, berwirausaha, mencari pengalaman dibidang perkebunan, mengikuti amanat suami, belum ada orientasi karir. 3. Faktor yang mempengaruhi orientasi karir remaja diantaranya faktor pendidik, masyarakat/lingkungan, pengaruh keluarga.

- b. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Eli Trisnowati (2016). Dengan judul “Program bimbingan karir untuk meningkatkan orientasi karir remaja”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada lokasi penelitian, objek penelitian dan metode penelitian, metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaannya terletak pada fokus penelitian yakni tentang orientasi karir. Hasil penelitian ini membahas mengenai

rumusan program bimbingan karir untuk meningkatkan orientasi karir berdasarkan aspek-aspenya, yakni sikap terhadap karir tergolong tinggi dengan persentase 89,29 %, keterampilan membuat keputusan karir tergolong tinggi dengan persentase 91, 78 %, dan informasi dunia kerja tergolong tinggi dengan persentase 89,17%.

- c. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Azka Sumantri (2018), dengan judul “Orientasi Masa Depan Santri Salaf (Studi di Pondok Pesantren Putra Istiqomatu Salafiah)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada lokasi penelitian dan metode penelitian, metode penelitian ini menggunakan teori pragmatisme sedangkan penelitian peneulis menggunakan metode penelitian kualitatif. persamaannya terletak pada fokus penelitian yakni tentang orientasi masa depan santri dan objek yang diteliti. Hasil penelitian ini membahas tentang orientasi masa depan santri bahwa orientasi masa depa santri salaf tidak rasional, tidak ada relasi antara kompetensi yang dimiliki santri salaf dengan masa depan yang digambarkan akan tetapi kekuatan *mindset* serta kekuatan spiritual yang membuat santri salaf memiliki keyakinan untuk terus melangkah kedepan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

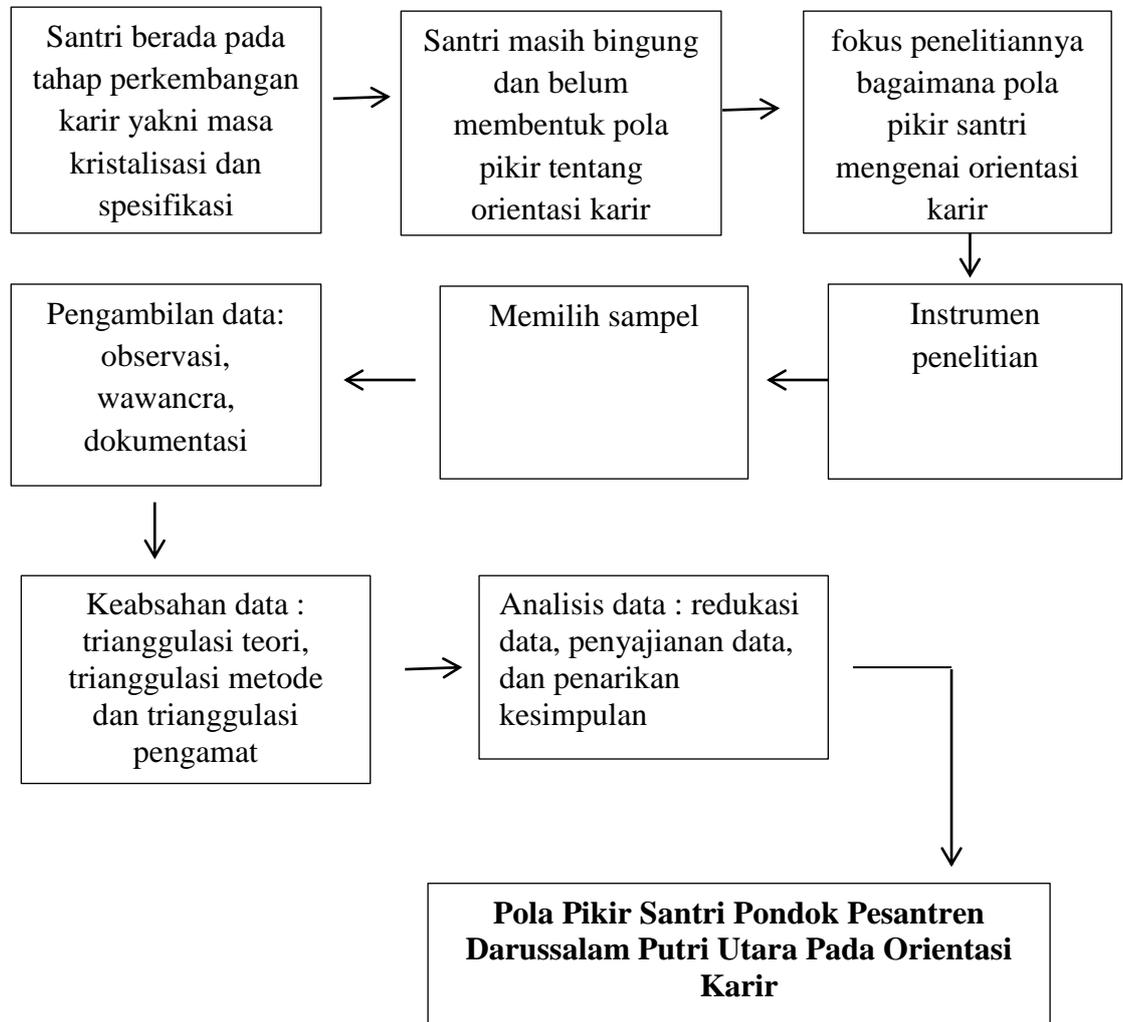
No	Nama, Tahun, Judul	Jenis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian oleh Aisha Mirani Wardani (2018). Pola Pikir Santri Terhadap Orientasi Karir (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Iman Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2018)	Skripsi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. motivasi yang membuat santri lebih memilih menuntut ilmu di pondok pesantren al-iman adalah tidak dapat meraih cita-cita, faktor ekonomi, tidak ingin merepotkan orang tua, dorongan dari orang tua, faktor intrnal, faktor lingkungan, mengikuti teman sebaya, pergaulan juga terjaga, ingin lebih mendalami ilmu agama, dan adanya pembekalan keterampilan. 2. Pola pikir santri dalam menghadapi orientasi karir diantaranya keyakinan setiap usaha pasti ada hasil, berserah diri, bekerja sampingan dipabrik, berwirausaha, mencari pengalaman dibidang perkebunan, mengikuti amanat suami, belum ada orientasi karir. 3. Faktor yang mempengaruhi orientasi karir remaja diantaranya faktor pendidik, masyarakat/lingkungan, pengaruh keluarga.	1. Objek penelitian yang diteliti adalah santri. 2. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif.	Lokasi penelitian yang terdapat pada penelitian ini berbeda dengan lokasi yang akan peneliti teliti.
2.	Penelitian oleh Eli Trisnowati (2016). Program bimbingan karir untuk	Jurnal	Hasil penelitian ini membahas mengenai rumusan program bimbingan karir untuk meningkatkan orientasi karir berdasarkan aspek-aspenya, yakni sikap	1. Mengkaji tentang orientasi karir	1. Lokasi penelitian yang terdapat pada penelitian ini

	meningkatkan orientasi karir remaja		terhadap karir tergolong tinggi dengan persentase 89,29 %, keterampilan membuat keputusan karir tergolong tinggi dengan persentase 91,78 %, dan informasi dunia kerja tergolong tinggi dengan persentase 89,17%		berbeda dengan lokasi yang akan peneliti teliti. 2. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian kuantitatif 3. Obejek dalam penelitian ini siswa
3.	Penelitian oleh Aska Sumantri (2018). Orientasi Masa Depan Santri Salaf (Studi di Pondok Pesantren Putra Istiqomatu Salafiah)	Skripsi	Hasil penelitian ini membahas tentang orientasi masa depan santri bahwa orientasi masa depan santri salaf tidak rasional, tidak ada relasi antara kompetensi yang dimiliki santri salaf dengan masa depan yang digambarkan akan tetapi kekuatan <i>mindset</i> serta kekuatan spiritual yang membuat santri salaf memiliki keyakinan untuk terus melangkah kedepan	1. Objek penelitian yang diteliti adalah santri. 2. Fokus penelitian tentang orientasi masa depan santri	1. Lokasi penelitian yang terdapat pada penelitian ini berbeda dengan lokasi yang akan peneliti teliti. 2. Metode penelitian yang digunakan adalah teori pragmatisme

C. ALUR PIKIR PENELITIAN

Dalam alur pikir penelitian ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitiannya, diantaranya; Pertama, pemikiran peneliti mengenai karir yang dapat dicapai oleh santri bahwasannya santri berada pada masa kristalisasi dan masa spesifikasi yakni masa dimana individu berusaha mencari berbagai bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal dan non formal, untuk persiapan masa depannya, sedangkan masa spesifikasi yakni ketika individu telah menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah menengah atas, ia akan meneruskan pada jenjang pendidikan khusus yang sesuai dengan minat-bakatnya. Kedua, ditemukan ketika observasi dilapangan bahwa masih banyak santri yang masih bingung dan belum menentukan pemilihan atau orientasi karirnya setelah lulus dari pondok pesantren. Ketiga, peneliti membuat fokus penelitiannya yaitu tentang bagaimana pola pikir yang terbentuk pada santri mengenai orientasi karir. Keempat, peneliti menyiapkan instrumen dan langkah penelitian. Kelima, memilih sampel, dan yang keenam, adalah pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dilanjutkan dengan menganalisis yang didapat. Pengambilan data dapat dilakukan berulang-ulang sesuai kebutuhan peneliti, dan selanjutnya membuat kesimpulan dari data yang telah dianalisis tersebut.

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dapat dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yakni gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian bersifat memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena dan menemukan hipotesis (Sugiyono,2015: 15). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui masalah itu sendiri tanpa membandingkan maupun menghubungkan dengan masalah yang ada dengan gambaran campur tangan dari peneliti terhadap suatu fenomena atau kejadian.

Pada penelitian ini peneliti mengkonsentrasikan pada pola pikir santri pondok pesantren Darussalam putri utara terhadap orientasi karir. Dengan data yang dikehendaki peneliti berupa data dalam bentuk deskriptif yaitu dengan bentuk kata-kata tertulis dan prilaku yang dapat diamati kemudian diarahkan pada latar dan individu secara holistik.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti sendiri sangat butuh bantuan orang lain

sebagai alat atau menjadi pengumpul data (*instrument*) tentang judul penelitian terkait. Dengan demikian dalam penelitian ini sangat dimungkinkan untuk melakukan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Sehingga peneliti memiliki peran yang cukup besar, karena yang terjadi di tempat penelitian tersebut perlu uraian lebih lanjut dalam penulisan laporan.

Penelitian ini tidak diarahkan pada kesimpulan salah-benar, tidak menguji suatu hipotesis diterima-ditolak, tetapi lebih ditekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan secara mendalam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Putri Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang merupakan salah satu pesantren yang banyak diminati oleh masyarakat. Selain mudahnya jangkauan lokasi penelitian dengan peneliti juga pengambilan lokasi pada pesantren tersebut didasarkan pada karena fenomena di tempat ini belum pernah diteliti sebelumnya mengenai orientasi karir oleh peneliti sehingga peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih jauh lagi dan karena di tempat ini terdapat santri yang tidak hanya belajar informal saja tapi juga formal tetapi masih bingung terhadap orientasi karir dengan faktor-faktor tertentu.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti diharuskan berkumpul dan menyatu dengan subjek penelitian (informasi). Selama penelitian berlangsung peneliti melaksanakan pengamatan dan wawancara yang mendalam untuk dapat konsentrasi pada fokus penelitian. Dengan demikian peneliti dapat membangun keakraban, suasana dan tidak ada jarak dengan subjek penelitian. sehingga untuk diperkecilnya pengaruh kedatangan peneliti tersebut maka peneliti harus bisa sinkron baik secara fisik ataupun psikologis dengan informan. Dalam hal itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian yang utama adalah pada saat observasi dan wawancara, peneliti berperan dalam menciptakan suasana yang nyaman, reflektif, aman dan luwes untuk dapat diperoleh informasi atau data yang benar-benar valid dan berasal dari kebenaran dalam diri informan (bukan di buat-buat atau di rancang dulu oleh diri informan).

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah orang yang mendedikasikan dirinya untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam penelitian yang bersifat sukarela tanpa paksaan. Subjek penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria. Dalam penelitian ini melibatkan orang yang berperan sebagai orang kunci (*key person*) yang terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu sebagai narasumber utama yaitu santri Pondok

Pesantren Darussalam Putri Utara, narasumber sekunder yaitu pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dan narasumber pendukung yaitu tenaga pengajar Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 225). Kata-kata atau tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mewawancarai.

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang pola pikir santri terhadap orientasi karir. Adapun sumber data primer langsung peneliti dapatkan dari santriwati Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data yang didapat dari orang lain atau dokumen sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya (Sugiyono, 2015: 225).

Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk membuktikan pernyataan dari santri dan untuk memperkuat hasil wawancara dari santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dan melengkapi

informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dengan pengurus dan staf pengajar pondok pesantren Darussalam putri utara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat dan cara untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dijalankan dengan mengadakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono,2015: 309). Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur yakni peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Jadi, peneliti sudah mengetahui data dan menentukan fokus serta perumusan masalahnya dan pertanyaan wawancara digunakan sebagai pedoman peneliti dalam pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian diatas.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yakni sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawaban direkam dalam bentuk yang terstandarisasi kemudian diarahkan pada masalah tertentu dengan para informan yang

sudah dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu para santri, pengurus dan staf pengajar di pondok pesantren Darussalam putri utara.

2. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yakni peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan diri kedalam kehidupan sosial sehari-hari dilokasi penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data, mendapatkan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian terkait dengan judul penelitian diatas (Sugiyono,2015: 310). Jadi metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan dan situasi dalam keadaan lembaga pendidikan yang akan diteliti dan diharapkan akan mendapatkan data/informasi yang dibutuhkan dalam penelitian berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, alat-alat pengumpul datanya disebut form dokumentasi atau form pencatat dokumen serta sumber datanya berupa catatan atau dokumen (Sugiyono,2015: 310). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan fisik dan non fisik serta dokumen-dokumen yang berhubungan santri misalnya pendidikan keterampilan seperti ekstra kulikuler, bantu-bantu keluarga pengasuh, berdagang di kantin, keterampilan pertukangan yang sesuai dengan jadwal yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Dokumen yang dimaksud adalah data pondok pesantren darussalam putri utara yang berbentuk catatan dalam kertas maupun elektronik seperti agenda pondok, jurnal tahunan, jadwal kegiatan di pondok pesantren, kurikulum pendidikan di pondok pesantren dan tata tertib dipondok pesantren.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data menggunakan model triangulasi yakni peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kebenarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015: 330) menyatakan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus memeriksa kredibilitas data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan model triangulasi yakni peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kebenarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015 : 330) menyatakan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus memeriksa kredibilitas data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Saebani dalam Imron (2015 : 67) mengatakan bahwa ada tiga macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan diantaranya:

1) Triangulasi teori

Rumusan informasi yang nantinya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari ketidakvalidan peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

2) Triangulasi metode

Membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda guna memperoleh kebenaran informasi yang benar dan gambaran yang utuh

3) Triangulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat, yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

H. Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara , catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang sudah terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya (Sugiyono, 2015: 338). Dalam penelitian ini untuk mengetahui pola pikir

santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara terhadap orientasi karir dengan menggunakan analisis data 3 model sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah memfokuskan pada hal-hal yang penting saja untuk dianalisis dan membuang yang tidak diperlukan. Reduksi data dilakukan sebelum pengumpulan data, saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 338) yakni Dalam mereduksi peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting.

2. Penyajian Data

Menyajikan data dalam bentuk uraian singkat seperti grafik, table, pictogram dan sejenisnya untuk memudahkan apa yang terjadi dalam penelitian, sesuai yang disampaikan Sugiyono (2015: 341) menyatakan bahwa penyajian data kualitatif bisa ditentukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskripsi yakni uraian data penelitian dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan judul penelitian.

3. Pengambilan Keputusan (*drawing and conclusion*)

Menurut Sugiyono (2015: 345) pengambilan keputusan adalah langkah akhir dari teknik pengumpulan data yang telah diklasifikasikan dan tersaji rapi, kemudian dipilih lagi mana yang akan dijadikan sumber data penelitian dan selanjutnya dijadikan pedoman untuk mencari data-data baru yang diperlukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Darussalam merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berada di daerah banyuwangi selatan, propinsi jawa timur, tepatnya 12 Km dari pusat kota Genteng dan Jajag serta 45 Km dari kota kabupaten Banyuwangi. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur, disebelah barat dibatasi dengan sungai Kalibaru, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, disebelah timur daerah pedesaan dan disebelah utara persawahan.

Pondok pesantren Darussalam didirikan oleh KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur pada tanggal 15 Januari 1951 yang pada mulanya hanya sebuah bangunan mushola kecil yang sangat sederhana dan mushola ini dinamakan "Darussalam" dengan harapan semoga akhirnya menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman. Sampai hingga sekarang santri pondok pesantren Darussalam mencapai 6000 an lebih santri yang menetap dan banyak dari alumni pondok pesantren darussalam yang menjadi tokoh masyarakat dan mendirikan sekolahan. Pada tanggal 02 Februari 1991 KH. Mukhtar Syafa'at berpulang kerahmatulloh sehingga untuk melanjutkan kiprahnya pondok pesantren Darusalam maka pondok pesantren dipimpin pengasuh yakni putra beliau sendiri yaitu KH. Ahmad Hisyam Syafa'at dengan bantuan semua saudara-saudaranya.

Pondok pesantren darussalam, merupakan pondok pesantren salaf-modern yang menerapkan sistem pendidikan formal dan non-formal, dalam sistem pendidikan formal pondok berbasis diniyyah diantara lain tingkat ULA, tingkat WUSTHO, tingkat ULYA. Sedangkan untuk pendidikan umum pesantren darussalam menyediakan beberapa unit pendidikan diantaranya: Paud Darussalam, TK Darussalam, SD Darussalam, SMP Plus Darussalam, SMA Darussalam, SMK Darussalam, MTS Al-Amiriyyah, MA Al-Amiriyyah, IAIDA Darussalam, Ma'had Aly Darussalam, Akademi Darussalam. Dan untuk pendidikan non formal diantaranya Pendidikan Al-Qur'an, Pesantren Tahfidzul Qur'an, Pengajian Sorogan, Pengajian Bandongan, Pengajian Mingguan, Pengajian Umum Ahad Legi, Pengajian Kitab Kuning Klasikal (Sorogan Dan Wetonan), Pesantren Kanak-Kanak Darussalam, TPQ Darussalam, Bahstul Masail, Majelis Bimbingan Al-Qur'an, Majelis Musyawarah Fathul Mu'in Darussalam, Pendidikan Baca Kitab Cepat (AMSTILATI).

Pondok Pesantren Darussalam memiliki beberapa lokasi untuk gedung asrama diantaranya 3 lokasi gedung untuk asrama putra yakni: lokasi asrama putra barat, tengah dan timur. Untuk putri ada 2 lokasi gedung untuk asrama yaitu lokasi asrama puri utara dan putri selatan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara dengan pengasuh bu nyai Hj. Handariatul Masrurroh.

Seperti pada umumnya pada pondok pesantren, Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara memiliki beberapa sarana dan prasarana diantaranya: 8 gedung pendidikan, 24 asrama, 1 mushola, 15 lokal kamar mandi, kantor

pesantren, kantor keamanan, kantor madrasah diniyyah, gudang, aula pesantren, perpustakaan, dan laboratorium. Pondok Pesantren Darussalam juga memiliki fasilitas kesehatan santri yakni Asyifa', unit simpan pinjam, memiliki penginapan, pertokoan, konfeksi dan radio.

Santri pondok pesantren darussalam putri utara berjumlah sekitar 2220 yang berasal dari seluruh wilayah di Indonesia, mulai sabang sampai merauke dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan banyaknya santri tersebut maka dibutuhkan sejumlah pengurus yang dapat membantu mengendalikan seluruh kegiatan pesantren. Jumlah seluruh pengurus inti Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara ada 18 pengurus dengan tanggung jawab masing-masing amanat dengan di ketuai oleh Ustadzah Mahya' Aliya.

Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara juga menyediakan berbagai macam ekstrakurikuler untuk menunjang bakat dan minat santri diantaranya: Ekstra Dakwah, Ekstra MC, Ekstra Qiro'ah, Ekstra Rebana, Ekstra Sholawat, Ekstra Kaligrafi, Ekstra Teater, Ekstra Tata Rias, Ekstra Keterampilan, Ekstra Memasak, Ekstra Menjahit, Ekstra Syarhil dan Group Paduan Suara.

B. Verifikasi Data Lapangan

Dari hasil penelitian pola pikir santri Pondok Pesantren Darussalam Putri bagian utara terhadap orientasi karir, selanjutnya disebut sebagai data penelitian. Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti dari beberapa instrumen penelitian:

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai pola pikir santri dalam menghadapi orientasi karir dengan hasil yang didapat oleh

peneliti ketika mengadakan wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu beberapa santri, pengurus dan tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darussalam yaitu sebagai berikut:

1. Tunduknya Santri Terhadap Kiai

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa bentuk tunduknya santri terhadap kiai dapat dilihat dalam perilaku santri yang sesuai dengan perintah kiai karena kiai atau pengasuh pesantren adalah orang tua kedua selain orang tua dirumah. Para santri menganggap bahwa menentang kiai selain dianggap kurang sopan juga bertentangan dengan ajaran agama. Sehingga apapun yang diajarkan oleh kiai harus ditaati termasuk juga mengenai masa depan santri. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan ustadzah walida, sebagai tenaga pengajar di pondok pesantren darussalam pada tanggal 5 April 2022 di pondok pesantren darussalam putri utara, sebagai berikut:

“untuk masa depan santri itu tidak perlu banyak dipikir dari sekarang karena sudah ada jaminan dari kyai “ojo mikir sesok dadi opo, seng penting saiki ngaji manut kyai, ngalap barokah mbh yai”, maka apa yang dicita-citakan santri akan mudah dicapai”.

2. Berserah diri kepada Allah

Berserah diri kepada Allah berarti menerima apapun ketetapan yang telah ditetapkan oleh Allah, karena garis hidup seseorang sudah ditakdirkan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Naza santri pondok pesantren Darussalam putri utara, pada hari Sabtu, 2 April 2022 di asrama Al-Fathimah, salah satu asrama di pondok pesantren darussalam putri utara sebagai berikut:

“Untuk masalah besok jadi apa saya percaya pada takdir, karna sudah Alloh takdirkan untuk masa depan, saya pasrahkan kepda Alloh, karena jika sudah saya rencanakan dari sekarang tetapi tidak sesuai dengan apa yang Alloh takdirkan maka akan kecewa, jadi untuk sekarang yang penting ngaji, belajar dulu”.

3. Menjadi Guru Ngaji

Hasil observasi peneliti bahwa pondok pesantren darussalam selain mengajarkan pendidikan diniyyah juga ada satu metode sebagai cara untuk memperbaiki cara baca Al-Qur’an yakni metode Qiro’ati yang dapat diamalkan ketika lulus dari pondok pesantren, kegiatan ini dilakukan pagi hari setelah solat subuh. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ni’mah santri pondok pesantren Darussalam putri utara, pada hari Sabtu, 2 April 2022 di asrama Syafa’atul Qur’an, salah satu asrama di pondok pesantren darussalam putri utara sebagai berikut:

”aku pinginnya besok jadi pengusaha sukses dan menjadi guru ngaji”

Berikut ini hasil wawancara dengan Ulfa santri pondok pesantren Darussalam putri utara, pada hari Sabtu, 2 April 2022 di asrama Nuruddarajah, salah satu asrama di pondok pesantren darussalam putri utara sebagai berikut:

“Kalau aku besok pinginnya jadi guru TPQ”

Berikut ini hasil wawancara dengan Jihan santri pondok pesantren Darussalam putri utara, pada hari Sabtu, 2 April 2022 di asrama Al-Mubarakah, salah satu asrama di pondok pesantren darussalam putri utara sebagai berikut:

“karena rumah saya dekat dengan pesantren dan sekolah, jadi ketika saya pulang saya bisa mengajar diniyyah disalah satu pondok pesantren tersebut”.

Berikut ini hasil wawancara dengan Sinta santri pondok pesantren Darussalam putri utara, pada waktu liburan lebaran, sebagai berikut:

“saya mau ngajar TPQ dan membuka kursusan”

Gambar 4.1 Kegiatan Qiro’ati



Kegiatan qiro’ati

4. Mengembangkan Bakat

Pondok pesantren darussalam selain mengajarkan ilmu agama juga mewajibkan para santri untuk mengembangkan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler guna sebagai bekal ketika lulus dari pondok pesantren. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Riris santri pondok pesantren Darussalam putri utara, pada hari Sabtu, 2 April 2022 di asrama Syafa’atul Qur’an, salah satu asrama di pondok pesantren darussalam putri utara sebagai berikut:

“Esok saya ingin jadi penjahit dirumah, kayak tailor begitu, karena dipondok saya mengikuti kursus menjahit dan kerajinan”

Gambar 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler Menjahit



Kegiatan Ekstrakurikuler Menjahit

Berikut ini hasil wawancara dengan Indria santri pondok pesantren Darussalam putri utara, pada hari Sabtu, 2 April 2022 di asrama Nurul Qur'an, salah satu asrama di pondok pesantren darussalam putri utara sebagai berikut:

“Saya kalau sudah dirumah ingin menekuni dibidang bahasa arab dan qiroat, seperti membuka kursus”

Adapun data dari ekstrakurikuler antara lain:

Tabel 4.2 Daftar Ekstrakurikuler

No	Nama Ekstra	Jadwal	Ruang
1	Dakwah	Malam Jum'at	Madrasah
2	Mc	Jum'at Sore	Madrasah
3	Qiro'ah	Jum'at Pagi	Rumah Kita
4	Rebana	Malam Jum'at	Madrasah
5	Sholawat	Jum'at Pagi	Madrasah
6	Kaligrafi	Jum'at Pagi	Madrasah
7	Teater	Jum'at Pagi	Tmb
8	Tata Rias	Jum'at Pagi	Rumah Kita
9	Keterampilan	Jum'at Pagi	Tmb
10	Memasak	Jum'at Pagi	Dapur Pondok
11	Menjahit	Jum'at Pagi	Aula Pondok
12	Syarhil	Jum'at Pagi	Madrasah
13	Paduan Suara	Jum'at Pagi	Madrasah

5. Belum memiliki orientasi karir

Dari hasil observasi penelitian ditemukan beberapa santri yang belum memiliki orientasi karir. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ulum santri pondok pesantren Darussalam putri utara, pada hari Sabtu, 2 April 2022 di asrama Tuhfatun Abadiyah, salah satu asrama di pondok pesantren darussalam putri utara sebagai berikut:

“Mungkin masih belum terlihat sebab belum terjun langsung didunia kerja”

Berikut ini hasil wawancara dengan Naza santri pondok pesantren putri utara, pada minggu, 5 April 2022 di asrama Al-Fathimah , salah satu asrama di pondok pesantren darussalam putri utara sebagai berikut:

”Untuk masalah masa depan saya belum ada pandangan, karena semua hanya takdir yang menentukan, jadi sekarang pasrah saja yang penting belajar dulu”

Pada umumnya para santri belum memiliki pandangan terhadap orientasi karir masa depannya walaupun diantara mereka sudah lulus SLTA maupun sudah kuliah, karena pandangan mereka belum adanya pengalaman-pengalaman mengenai karir masa depan dan pola pikir mereka masih tertanam bahwa segala sesuatu yang ada sekarang harus dijalani terlebih dahulu dan lebih memilih terhadap ketentuan yang sudah ditakdirkan.

Pandangan karir santri untuk memenuhi kebutuhan hidup dari hasil penelitian yang dilakukan , sebagian besar para santri pondok pesantren Darussalam putri utara memilih untuk lebih tunduk terhadap kiai, berserah diri kepada Alloh, namun juga tidak sedikit yang ingin mengembangkan ilmu yang didapat dipesantren untuk disebarakan dilingkungan

masyarakatnya. Sehingga secara umum santri itu juga memiliki banyak pandangan karena didalam pondok pesantren juga turut dibekali dengan berbagai macam ilmu dan bidang keterampilan yang dapat dikembangkan dimasyarakat kelak.

Jadi kesimpulan dari orientasi karir santri ada beberapa macam diantaranya: tunduknya santri terhadap kiai, berserah diri kepada Alloh, menjadi guru, mengembangkan bakat, dan belum mempunyai orientasi karir.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh penulis ketika melakukan penelitian di pondok pesantren darussalam putri bagian utara melalui metode wawancara, observasi di lapangan dan informasi dari santri, pengurus pesantren dan ustadzah pondok pesantren maka penulis dapat menganalisa hal-hal apa saja yang terkait dengan pola pikir santri pondok pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi. Kemudian setelah penulis melakukan wawancara langsung dengan beberapa santri, pengurus pesantren dan tenaga pengajar di pondok pesantren darussalam putri utara blokagung banyuwangi, maka penulis menemukan beberapa hasil dari penelitian mengenai Pola Pikir Santri dalam Menghadapi Orientasi Karir sebagai berikut.

Hasil penelitian yang didapat peneliti bahwa pola pikir yang terbentuk dalam menghadapi orientasi karir di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara terbentuk berdasarkan nilai-nilai dalam kehidupan, lingkungan, pendidikan, pengalaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryanto (2021: 19) bahwa pola pikir pada setiap orang berbeda-beda tergantung dari didikan keluarga, sifat-sifat bawaan yang dimiliki, didikan formal, lingkungan sekitar dan bersosialisasi. Meskipun begitu setiap orang bebas memilih pola pikir sesuai yang diinginkan untuk dijadikan pegangan masa depannya. Adapun pola pikir santri terhadap orientasi karir antara lain: Tunduknya santri terhadap kiai, hubungan santri dengan kiai itu sangat dekat ibarat hubungan santri dengan orang tua sendiri. Sehingga ketika menentang orang tua sama artinya durhaka kepada orang tua begitupun santri dengan kainya berperilaku tidak baik terhadap kiai sudah merupakan

tindakan yang buruk dan tidak sopan. Hal ini sesuai ciri-ciri pesantren menurut A. Mukti Ali (dalam Dasmadi, 2022:47) yakni tunduknya santri kepada kiai, para santri menganggap bahwa menentang kiai selain dianggap kurang sopan juga bertentangan dengan ajaran agama. Sejalan dengan pendapat (Mastuhu, 1994: 62-66) Kepatuhan terhadap kyai didalam pendidikan pesantren, kiai adalah sosok yang diagungkan dan mempunyai pengaruh yang dominan disetiap kegiatan yang ada di pesantren, karena segala sesuatu yang akan dilakukan oleh santri harus mendapat restu dari kiai untuk mendapatkan keberkahannya

Dalam hadis dijelaskan

وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ وَتَعْظِيمِ الْأُسْتَاذِ إِعْلَمَ، بِأَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَنَالُ الْعِلْمَ
وَتَوْفِيْرِهِ

Artinya:

”ketahuialah, sesungguhnya orang yang mencari ilmu tidak akan memperoleh ilmu dan kemanfaatannya, kecuali dengan memuliakan ilmu beserta ahlinya dan menghormati guru”.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan ustadzah Walida, ustadzah Walida berpendapat bahwa masa depan santri itu tidak usah banyak difikirkan, karena sesuai dengan yang dikatakan kiai bahwa santri itu jangan memikirkan esok menjadi apa, yang penting sekarang patuh dan taat terhadap kiai dan mencari barokah mbah yai, maka apa yang dicita-citakan santri akan mudah tercapai.

Pola pikir santri selanjutnya adalah santri berserah diri kepada Allah, banyak orang mengalami kegagalan karena salah mengelola pola pikir, tetapi juga tidak sedikit orang yang sukses karena mampu mengelola cara berfikir yang baik

dan benar. Pola pikir seseorang akan sangat menentukan jalan kehidupannya, apakah ia akan sukses atau gagal, dan akan bahagia atau akan menderita. Dunia didalam tubuh kita dibentuk oleh pola pikir atau *mindset* kita (M. Yunus S.B, 2014: 3). Sehingga sangat penting untuk mengelola pola pikir yang baik karena pola pikir yang baik akan memunculkan kondisi yang diinginkan. Teori ini didukung dengan hasil wawancara dengan Naza, yakni Naza berpendapat bahwasannya untuk masalah masa depan, Naza percaya dengan takdir, ia menyerahkan segalanya kepada Allah, karena menurut dia jika sudah merencanakan dari sekarang tapi tidak sesuai yang ditakdirkan Allah maka akan kecewa, sehingga Naza untuk sekarang memilih untuk belajar dulu masalah besok mau jadi apa, ia serahkan kepada Allah.

Paparan diatas menjelaskan bahwa berserah diri disini bukan tidak mau berbuat apa-apa, namun berserah diri disini menyerahkan jiwa seutuhnya kepada Allah dengan keyakinan penuh bahwa Allah yang Maha Pengatur pasti telah memilihkan yang terbaik bagi manusia. Berserah diri bukan berarti mengabaikan setiap usaha, tetapi malah harus berupaya untuk selalu berpositif *thinking* pada Allah. Hal ini sesuai Al-Qur'an surat Luqman ayat 22:

وَمَنْ يُسَلِّمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

“Dan barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. Dan hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan.”

Pola pikir santri selanjutnya adalah santri setelah lulus dari pesantren ingin menjadi guru mengaji. Pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan moral bagi kehidupan

masyarakat umum. Sesuai peran pesantren, pesantren merupakan pusat penyebaran agama Islam baik dalam masalah aqidah atau syari'ah di Indonesia yang berperan sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional dan sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional (Husni 2018: 38). Santri-santri yang telah lulus dipesantren diharapkan dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang didapat dipesantren. Di pondok pesantren Darussalam tidak sedikit alumni-alumni yang tersebar di seluruh Indonesia yang membangun lembaga pendidikan seperti pesantren guna untuk menyebarkan ajaran agama Islam dengan baik. Hal ini sesuai hasil observasi dan dokumen diperoleh bahwa ratusan alumni pondok pesantren darussalam telah mendirikan pondok pesantren di berbagai daerah. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh Jihan bahwa di dekat rumahnya ada sebuah pesantren, sehingga ketika ia lulus ia ingin mengamalkan ilmunya di pondok pesantren tersebut. Sedangkan menurut Ulfa setelah lulus dari pondok pesantren ia ingin menjadi guru TPQ. Hal ini diperkuat dengan ustazah Lusi bahwa kita sebagai santri harus melihat para alumni yang telah berhasil mengamalkan ilmunya dengan syarat tidak menolak apa yang diminta masyarakat.

Pola pikir santri terhadap orienasi karir selanjutnya adalah santri setelah lulus dari pondok pesantren ingin mengembangkan bakat yang ia geluti ketika di pesantren. Bakat adalah salah satu dari faktor dalam perkembangan karir seseorang. Menurut Winkel dan Hastuti (2013: 647-655) Bakat khusus adalah kemampuan yang menonjol disuatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian. Suatu bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu dan mencapai tingkatan lebih

tinggi dalam suatu jabatan. Pondok pesantren Darussalam selain mengajarkan ilmu Agama juga turut serta dalam pengembangan santri dalam segi bakat dan minatnya sebagai bekal ketika lulus dari pondok pesantren. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan ustadzah Lusi bahwa dipesantren ini juga dilengkapi dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pada hari jum'at yang digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan minat dan bakat para santri. Banyak diantara para santri ketika lulus dari pesantren ingin mengembangkan ilmu yang didapat ketika mengikuti ekstra kulikuler, seperti pendapar Riris, ia ingin setelah lulus membuka tailor karena ketika di pesantren Riris mengikuti kursus menjahit dan keterampilan.

Pola pikir santri tentang orientasi karir yang terakhir adalah santri belum mempunyai orientasi karir. Pada umumnya para santri belum memiliki pandangan terhadap orientasi karir masa depannya walaupun diantara mereka sudah lulus SLTA maupun sudah kuliah, karena pandangan mereka belum adanya pengalaman-pengalaman mengenai karir masa depan dan pola pikir mereka masih tertanam bahwa segala sesuatu yang ada sekarang harus dijalani terlebih dahulu dan lebih memilih terhadap ketentuan yang sudah ditakdirkan. Dalam hal ini sangat dibutuhkan pengetahuan mengenai karir sesuai pendapat Winkel dan Hastuti (2013: 647-655) Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Ulum, bahwa Ulum belum memiliki pandangan terhadap karir masa depan karena ia belum langsung terjun didunia kerja. Sehingga dalam hal ini pengurus dan ustadzah sangat berperan didalam membentuk pola pikir santri dengan memberi informasi informasi terkait karir santri dimasa depan.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pemahaman yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan serta berdasarkan analisis data yang diuraikan secara deskriptif pada BAB V, maka dapat disimpulkan bahwa pola pikir yang terbentuk pada santri dalam menghadapi orientasi karir bermacam-macam pilihannya, sehingga orientasi karir santri ada beberapa macam diantaranya 1) tunduknya santri terhadap kiai, 2) berserah diri kepada Allah, 3) menjadi guru mengaji, 4) mengembangkan bakat, 5) belum mempunyai orientasi karir.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan data primer dan sekunder. Keterbatasan pada penelitian ini adalah subjektivitas yang ada pada peneliti, penelitian ini sangat tergantung terhadap makna yang ada didalam wawancara, sehingga kecenderungan untuk menduga masih tetap ada. Untuk mengurangi dugaan maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi teori, metode dan pengamat. Triangulasi teori dilakukan dengan cara cross check data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode

wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi pengamat dilakukan dengan cara pengamat melakukan cross check data dari yang dihasilkan peneliti.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka penulis dapat mengemukakan saran kepada:

1. Santri di pondok pesantren Darussalam Putri Utara
 - a. Lebih banyak mengembangkan bakat dan minatnya sebagai bekal ketika sudah lulus dari pondok pesantren
 - b. Lebih banyak mencari informasi-informasi terkait karir masa depan, dan segera untuk merencanakannya.
2. Para pengurus dan pengajar di pondok pesantren darussalam putri utara diharapkan untuk mengadakan kegiatan yang menunjang informasi-informasi tentang pilihan karir yang dapat dilakukan santri setelah lulus dari pondok pesantren.

Pola pikir tentang orientasi karir dapat dibentuk dengan pelaksanaan bimbingan karir. Bimbingan karir termasuk dalam mata kuliah dari bimbingan konseling islam serta guna mewujudkan visi dan misi dari Bimbingan dan Konseling Islam, yaitu dengan menyediakan fasilitas-fasilitas serta dosen yang mumpuni dalam mengampu mata kuliah. Sedangkan tujuan bimbingan karir menurut Sukardi adalah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya dalam mengambil keputusan, perenanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju

kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan diri dan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut maka diharapkan Bimbingan Konseling Islam dapat membantu membangun orientasi karir yang dapat dicapai seorang santri.

Penulis berharap juga semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya, serta ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu didalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Fiptar Abdi Dan Rukaya. 2019. *Kolerasi Layanan Bimbingan Karir Dengan Bahasa Dan Sastra Diera Revolusi Industri 4.0*. Depok: Guepedia
- Al-Qur'an dan Terjemah. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Arifin, Noor. 2019. *Manajemen Sumberdaya Manusia: Teori Dan Kasus*. Jepara: Unisnu Press.
- Dariyono, Agus. 2008. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo
- Daryanto. Muhammad Farid. 2015. *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK Dan Guru Umum*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dasmadi. 2022. *Membangun Pondok Pesantren, Membangun Generasi Khaira Ummah Pendekatan Manajemen Dan Tata Kelola*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren*. Jakarta. LP3ES.
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2020. *Pendidikan Pesantren Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Haryanto. 2021. *Membangun Pola Pikir Asn Dalam Pelayanan Sepenuh Hati*. Malang: Media Nusa Creatative(MNC Publishing).
- Helaludin Dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Husni. 2016. *Pendiidikan Pesantren Perspektif KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kuntjojo. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Depok: Guepedia.
- Kurniawan, Andri. Dkk. 2021. *Bimbingan Karir: Implementasi Pendidikan Karir*. Jakarta: Penerbit Insania.
- Kurniawan, Rakha. 2019. *Mindset & Mental Orang Sukses (Miliki Rahasia Terbesar Ini, Anda Pasti Sukses)*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

- Muhdi, Ali. 2018. *Tren Pilihan Ideal Orang Tua Terhadap Pesantren*. Malang: Logos Mediatama.
- Mutaqin, Ade Zaenul. 2021. *Lampau Dirimu Karena Batas Adalah Ilusi*. Bogor: Guepedia.
- Nuridayanti. 2022. *Mengembangkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Problem Posing*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Parnawi, Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wakhinuddun. 2020. *Perkembangan Karir, Konsep Dan Implikasinya*. Padang: UNP Press.
- Widyanti, Rahmi. 2021. *Managemen Karir (Teori, Konsep, Dan Praktik)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Winkel Dan Hastuti. 2013. *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yunus M Sb, 2014. *Mindset Revolution*. Yogyakarta: Galangpress Publisher.

RIWAYAT HIDUP



Nama : Nur Azizah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 19 Februari 1999
Alamat : Sempu, Sempu, Banyuwangi
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Pendidikan : TK Dharma Wanita 03 (2003-2005)
: MI NU Salafiyah (2005-2011)
: SMP Plus Darussalam (2011-2014)
: MA Al-Amiriyyah (2014-2017)

PEDOMAN WAWANCARA

No	Responden	Data yang ingin didapat
1.	Santri	<ol style="list-style-type: none">1. Pengetahuan yang didapat di pondok pesantren2. Cita-cita yang ingin dicapai3. Bakat yang dimiliki4. Kecenderungan yang ingin ditekuni didunia kerja5. Pandangan mengenai pekerjaan6. Setelah lulus ingin menjadi apa7. Bekal yang didapatkan di pondok pesantren8. Setelah lulus ingin mengembangkan apa
2.	Pengurus dan Tenaga Pengajar	<ol style="list-style-type: none">1. Teori atau praktik-praktik untuk membentuk karir santri2. Pendidikan yang diterapkan agar santri dapat mengejar karir yang dicita-citakan3. Motivasi yang diberikan pada santri untuk membentuk pola pikir dalam membangun masa depan4. Usaha yang dilakukan untuk membentuk karir santri5. Bidang pengembangan minat dan bakat6. Kreatifitas dalam membentuk karir santri7. Pengembangan karir santri pada orientasi karir8. Karir para alumni



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

it : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 08113129333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/ 126.35 /IAIDA/FDKI/C.3/III/2022

Lamp. : -

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:

Pimpinan/Kepala PP. Darussalam Putri Utara

di -
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : NUR AZIZAH
NIM : 18122110049
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat : Sempu - Sempu - Banyuwangi - Jawa Timur
HP : -
Dosen Pembimbing : Abd. Rahman, S.Ag., M.H

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Pola Pikir Santri Terhadap Orientasi Karir (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 28 Maret 2022
Dekan,

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201



معهد دارالسلام للبنات
PONDOK PESANTREN PUTRI UTARA
"DARUSSALAM"

website : www.blokagung.net

e-mail : darussalamputriutara@gmail.com

UNIT PENDIDIKAN : PP. PUTRA-PUTRI, PP. KANAK-KANAK, TAHFIDHUL QURAN, MADRASAH DINIYAH, TPQ, PAUD, TK, SD, MTS, SMP, MA, SMK, SMA, IAIN, MA`HAD ALY, AKD

Alamat : Blokagung 02/IV, Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Hp : 082339161738, 082335161780,

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 31.3/317/AA/PPDU/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang beridentitas dibawah ini:

Nama : Nur Azizah
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 19 Februari 1999
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
NIM : 18122110049
Alamat : Sempu Banyuwangi

Benar-benar telah mengadakan penelitian di lembaga kami dengan penulisan studi pendahuluan yang berjudul "*Pola Pikir Santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Terhadap Orientasi Karir*" untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Sosial.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk sedapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 11 Juni 2022

Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara

Mahya Aliya, S.Pd

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 6/8/2022 9:01:51 AM

Analyzed document: cek plagiasi.docx Licensed to: Aster Putra

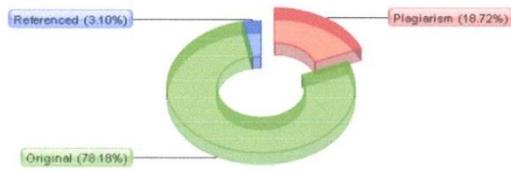
Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 65

3%	457	1. http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/Tarbiyatuna/article/download/671/470/
3%	442	2. https://prokabar.com/strategi-pembelajaran-kitab-kitab-islam-klasik/
3%	382	3. https://123dok.com/document/yjr2wk5z-pesantren-sebagai-institusi-pendidikan-islam-pesantren-akomodatif-alternatif.html

Processed resources details: 248 - Ok / 68 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]
[uace_line2]
[uace_line3]
[uace_line4]



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM IAIDA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id-Email: laidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Azizah

NIM : 18122110049

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Pola Pikir Santri Pondok pesantren
Darussalam Putri Utara Terhadap Orientasi Karir

Pembimbing : Abd. Rahman, S.Ag, M.H

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Judul	02. Nov. 21	
2	Bab. I, II, III	16. Des. 21	
3	Bab. I, II, III	20. Des. 21	
4	Teori	28. Des. 21	
5	Teori	4 Jan. 22	
6	Revisi Sempro	24. mar. 22	
7	ACC	29. mar. 22	
8	BAB I, II, III	29. mei 22	
9	BAB IV	01. Juni 22 25. Jun	
10	BAB V	05. Juni 22	
11	BAB VI	08. Juni 22	
12	ACC Munqorah	12. Juni 22	

Blokagung,.....2022

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A
NIPY. 3151301019001